



Pedoman

PENULISAN SKRIPSI SARJANA

**Institut Studi Islam Fahmina (ISIF)
Cirebon**

Edisi Revisi

**PEDOMAN PENULISAN
SKRIPSI SARJANA**
Juni 2026

Editor dan Penyelaras:
Marzuki Wahid

Kontributor:
Marzuki Wahid
Noval Maliki
Zaenab Mahmudah
Siti Latifah
Moch. Safrotulloh
Sari Rahayu
Ayub Wahyudin
Deni Haryanto

Desain, Setting dan Lay-out:
Gungun Gunawan
M. Fajar Pahrul Ulum

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian, Publikasi,
dan Pengabdian kepada
Masyarakat (LP3M)
Institut Studi Islam Fahmina (ISIF)
Cirebon

PENGANTAR

REKTOR INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF)

SKRIPSI adalah puncak karya tulis intelektual seorang mahasiswa S1. Karena skripsi, seseorang bisa memperoleh gelar sarjana. Secara teoretik, skripsi seharusnya menjadi titik temu akumulatif intelektualisme dari berbagai mata kuliah yang telah dipelajari selama kuliah S1. Adapun secara praktikal, skripsi adalah akumulasi dari berbagai keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Di antaranya adalah keterampilan riset, menganalisis, dan menulis karya ilmiah akademik.

Oleh karena pentingnya skripsi dalam perjalanan intelektual seorang mahasiswa, maka harus disusun pedoman yang bisa memberikan arah, jalan, dan ketentuan yang tegas dalam menulis skripsi yang baik, berkualitas, dan kontributif.

Skripsi yang baik, berkualitas, dan kontributif tidak hanya mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana, tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dan/atau penyelesaian masalah sosial, dan/atau menjadi masukan bagi pembuatan kebijakan publik.

Untuk bisa mencapai target tersebut, skripsi yang telah diterima dalam Munaqasyah sebaiknya diterbitkan, baik dalam bentuk artikel di Jurnal, buku, maupun media populer agar dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat secara luas, baik masyarakat akademik, masyarakat akar rumput, maupun para pengambil kebijakan publik.

Pedoman Skripsi ini disusun dan diterbitkan untuk memberikan jalan bagi terwujudnya skripsi yang baik, berkualitas, dan kontributif.

Atas terbitnya pedoman ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan ISIF Noval Maliki, M.Pd., Moch. Safrotulloh, M.Pd., Dr. Sari Rahayu, M.Pd., Dr. Ayub Wahyudin, MA., Deni Haryanto, M.E., serta Zaenab Mahmudah, Lc., M.E.I, dan Siti Latifah, S.E., M.E. dari Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) ISIF dan sejumlah dosen yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap substansi Pedoman Skripsi ini. Pedoman ini diharapkan bisa menjadi pemicu dan pemacu gerakan ISIF menjadi unggul dalam riset Islam, gender, dan transformasi sosial.

Cirebon, 22 Mei 2026



Hormat kami,

Marzuki Wahid

Rektor

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA
NOMOR : 190/PP.001/ISIF/V/2026
TENTANG
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI SARJANA
INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF) CIREBON**

Bismillāh irrahmān irrahīm,

REKTOR INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA,

- Menimbang** : a. Bahwa Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang distingtif, bervisi, dan bermisi luhur, oleh karena itu perlu melahirkan karya akhir intelektual mahasiswa yang juga selaras dengan visi dan misi ISIF;
b. Bahwa dalam rangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan menghasilkan karya intelektual yang dicita-citakan diperlukan regulasi yang memadai tentang pedoman penulisan skripsi sarjana;
c. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut pada butir a dan b di atas, perlu dikeluarkan surat keputusan tentang pedoman penulisan skripsi sarjana sebagai bagian akhir dari proses akademik di lingkungan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Agama;
4. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor: Dj.I/495/2007 jo. Nomor: Dj.I/557/2009 tentang Ijin Operasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta;
5. Statuta Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
- Memperhatikan** : Rapat pimpinan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) pada 26 April 2026.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
- PERTAMA** : Mewajibkan kepada seluruh dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa untuk menjadikan pedoman penulisan skripsi sarjana sebagaimana dokumen terlampir ini sebagai acuan dalam penulisan tugas akhir akademik mahasiswa.
- KEDUA** : Dokumen dalam lampiran surat keputusan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari keputusan ini.

"Terdapat dalam Riset Islam, Gender, dan Transformasi Sosial"

ALAMAT KANTOR: Jalan Swasembada No. 15, Majasem, Karyamulya, Kesambi, Kota Cirebon 45131, Jawa Barat. ☎ (0231) 485636
🌐 <http://isif.ac.id/> ✉ institutstudiislamfahmina@gmail.com
📠 @isif_cirebon 📍 Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



- KETIGA : Segala ketentuan yang bertentangan dengan Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diperbaiki bila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada Tanggal : 01 Mei 2026

Hormat Kami,



Marzuki Wahid
Rektor

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Para Wakil Rektor di lingkungan ISIF Cirebon;
2. Para Dekan Fakultas dan Para Ketua Prodi di lingkungan ISIF Cirebon;
3. Para Kepala Biro ISIF Cirebon;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.

"Terdepan dalam Riset Islam, Gender, dan Transformasi Sosial"

ALAMAT KANTOR: Jalan Swasembada No. 15, Majasem, Karyamulya,
Kesambi, Kota Cirebon 45131, Jawa Barat. ☎ (0231) 485636
🌐 <http://isif.ac.id/> ✉ institutstudiislamfahmina@gmail.com
@isif_cirebon • Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

DAFTAR ISI

Pengantar Rektor	iii
Surat Keputusan Rektor	v
Daftar Isi	vii

BAB I

Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Tujuan Pedoman Penulisan Skripsi	2

BAB II

Ketentuan Umum	3
A. Pengertian.....	3
B. Bobot dan Kriteria Lulusan.....	3
C. Maksud Penulisan Skripsi.....	3
D. Tujuan Penulisan Skripsi	3
E. Seminar Skripsi.....	4

BAB III

Kode Etik Penulisan Skripsi	5
A. Etika Penulisan Skripsi.....	5
B. Etika Penelitian	5
C. Plagiarisme	6
D. Sanksi	9
E. Pengecekan Plagiarisme	10

BAB IV

Proposal Skripsi	12
A. Pengertian Proposal Skripsi	12
B. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi	12
C. Prosedur Pengajuan Proposal Skripsi.....	13
D. Ketentuan Isi Proposal Skripsi	14
E. Pemilihan dan Penentuan Masalah	14
F. Penelitian Pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)	16

G. Penyusunan Proposal Skripsi	17
H. Seminar Proposal Skripsi	19
BAB V	
Penulisan Skripsi	22
A. Kriteria Skripsi	22
B. Substansi Skripsi.....	22
C. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB VI	
Sidang Munaqosyah Skripsi	33
A. Ketentuan Umum.....	33
B. Persyaratan Munaqosyah	33
C. Pelaksanaan Munaqosyah	35
BAB VII	
Panduan Praktis Penelitian dan Penulisan Skripsi	37
BAB VIII	
Panduan Teknis Penulisan Skripsi.....	61
A. <i>Layout</i> Proposal Skripsi	61
B. Ketentuan Sampul Proposal Skripsi	61
C. Ketentuan Sampul Skripsi	62
D. Bentuk, Bahan, dan Ukuran Kertas	62
E. Pengetikan	63
F. Penomoran	65
G. Tabel dan Gambar.....	66
H. Bahasa.....	66
I. Penulisan Nama	67
J. Penulisan Cetak Miring (<i>Italics</i>).....	67
K. Istilah.....	67
BAB IX	
Panduan Teknis Penulisan Akademik	68
A. Penulisan Kutipan	68
B. Penulisan Catatan Kaki (<i>Foot Note</i>).....	70
C. Penulisan Daftar Pustaka	73
D. Penulisan Arab dan Terjemahannya	76

E. Transliterasi Arab-Latin	78
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1: Contoh Sampul Proposal Skripsi	82
Lampiran 2: Contoh Sampul Skripsi	83
Lampiran 3: Contoh Format Pernyataan Autensitas.....	84
Lampiran 4: Pedoman Transliterasi Arab Latin	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Buku Pedoman Penulisan Skripsi Institut Studi Islam Fahmina (SIF) --selanjutnya disebut buku Pedoman-- disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa strata satu (S1) Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon dalam menulis skripsi. Buku pedoman ini mengatur tata aturan, persyaratan, prosedur, cara, dan format penulisan skripsi yang hanya berlaku di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon. Jika setelah penulisan skripsi, mahasiswa bermaksud menerbitkan skripsi atau sebagian isi dari skripsinya dalam suatu jurnal ilmiah, buku, atau majalah, maka pedoman ini tidak harus diikuti.

Dalam buku pedoman ini diatur batasan jumlah halaman skripsi dan sangat dianjurkan untuk mengusahakan menulis skripsi secara efisien dan tidak bertele-tele, fokus pada permasalahan, analisis, serta kesimpulan, sehingga menghasilkan sebuah skripsi yang komprehensif dengan jumlah halaman yang tidak (harus/terlalu) tebal.

Ketentuan dalam buku pedoman ini, beserta semua format yang terkandung di dalamnya, harus diikuti dalam penulisan skripsi sarjana di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon. Buku pedoman ini berusaha mencakup semua segi yang berkaitan dengan penulisan skripsi meskipun dari semula sudah disadari masih terdapat kekurangan.

B. LANDASAN HUKUM

Penyusunan buku pedoman ini dilandasi oleh ketentuan yuridis sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Beban Kerja Dosen.
6. Statuta Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
7. Pedoman Akademik Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
8. Pedoman Penelitian Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
9. Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon
10. Manual Mutu Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.

C. TUJUAN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Keberadaan buku pedoman ini bertujuan untuk mewujudkan proses bimbingan yang mudah dan lancar, serta menghasilkan kualitas skripsi yang baik, yaitu skripsi yang memenuhi standar kaidah ilmiah, sehingga layak untuk dipublikasikan guna memberikan kontribusi bagi dunia keilmuan dan masyarakat luas.

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. PENGERTIAN

Skripsi yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah karya tulis intelektual mahasiswa berbasis riset sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada program studi yang ada di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.

B. BOBOT DAN KRITERIA KELULUSAN

Penyusunan skripsi memiliki bobot 6 sks, dengan kriteria kelulusan minimal nilai akumulasi pada akhir ujian, yaitu 71 atau B.

C. MAKSUD PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi dimaksudkan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) di Institut Studi Islam Fahmina. Selain itu, penulisan skripsi juga dimaksudkan sebagai refleksi akademis calon sarjana atas segala keilmuan yang diperoleh dari masa perkuliahan yang didialogkan dengan sebagian realitas sosial yang menjadi fokus kajian dan pembahasan skripsi.

Selain itu, penulisan skripsi juga dimaksudkan untuk mentransformasikan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kedamaian semesta sebagaimana yang tercantum dalam visi, misi, dan motto ISIF ke dalam bentuk tulisan.

D. TUJUAN PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi secara substantif bertujuan:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

pengembangan pemikiran keagamaan yang adil, maslahat, manusiawi, dan beradab sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dengan spirit mentransformasikan nilai-nilai keilmuan untuk keadilan, kemanusiaan, dan kedamaian semesta.

2. Menyelesaikan problematika kehidupan yang dihadapi dan dialami masyarakat yang diteliti dan mengubahnya ke arah kehidupan yang lebih baik, lebih adil, lebih manusiawi, lebih maslahat, dan lebih beradab.

E. SEMINAR SKRIPSI

1. Ada dua jenis ujian skripsi, yaitu:
 - a. Seminar Proposal Skripsi.
 - b. Sidang Munaqasyah Skripsi.
2. Seminar Proposal Skripsi dan Sidang Munaqasyah Skripsi wajib diikuti oleh mahasiswa penulis skripsi – untuk selanjutnya disebut penulis skripsi.
3. Seminar dapat dihadiri oleh komunitas yang diteliti, civitas akademika, dan publik.
4. Untuk setiap seminar, penulis skripsi perlu mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan di hadapan penguji dan peserta seminar.
5. Untuk Seminar Proposal Skripsi dan Sidang Munaqasyah Skripsi, penulis skripsi wajib mempersiapkan *power point presentation* (ppt).

BAB III

KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI

Kode etik adalah ketentuan moral etis yang harus dipatuhi oleh penulis skripsi ketika melakukan penelitian skripsi berkaitan dengan substansi, proses penelitian, pengutipan dan perujukan, perizinan atau persetujuan dengan institusi terkait atau komunitas yang diteliti, penyebutan sumber data dan informan.

A. ETIKA PENULISAN SKRIPSI

Sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah, penulis skripsi diharuskan membuat surat pernyataan bahwa skripsi yang ditulisnya adalah murni hasil karya sendiri, bukan hasil karya yang dibuat oleh orang lain, bukan hasil murni *Artificial Intelligence* (AI), dan/atau bukan hasil plagiasi.

Penulis skripsi harus memiliki integritas moral dalam melakukan penulisan ilmiah (skripsi) yang tercermin dalam asas-asas moral berikut: (1) kebenaran, (2) kejujuran, (3) argumentatif, (4) rasional, (5) objektif, (6) kritis, (7) terbuka, (8) manfaat, (9) tanggunggugat, termasuk tanggunggugat sosial.

Sedangkan sifat-sifat negatif yang harus dihindari dalam penelitian dan penulisan skripsi adalah sebagai berikut: (1) bohong, (2) curang, (3) ceroboh, (4) pemalsuan, (5) plagiasi, dan (6) fiktif.

B. ETIKA PENELITIAN

Etika dalam proses penelitian memberikan ukuran apa yang benar dilakukan dan apa yang salah dilakukan serta nilai-nilai moral yang harus ditaati oleh penulis skripsi dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian seharusnya penulis skripsi:

1. Mendapatkan izin atau persetujuan (*consent*) dari subjek penelitian. Misalnya, sekolah, madrasah, pesantren, pemerintah, komunitas, atau lembaga terkait;
2. Menjaga privasi dan keamanan subjek atau narasumber/responden penelitian;
3. Tidak memaksakan kehendak kepada subjek atau narasumber/responden dalam pengumpulan informasi/data;
4. Tidak mengubah data dan temuan penelitian di lapangan, laboratorium, dan/atau pustaka sehingga tidak sesuai dengan fakta dan realitas yang sebenarnya, atau membuat data sendiri. Karena itu, berita acara (transkripsi hasil wawancara dan hasil pengamatan) perlu mendapat persetujuan dari narasumber;
5. Tidak merugikan pihak lain (lembaga atau responden), baik secara fisik, psikis, material, sosial, maupun moral;
6. Tidak merendahkan, melecehkan, menyinggung perasaan, dan membuat malu narasumber/responden dalam proses pengumpulan data;
7. Tidak melakukan kebohongan dalam penggunaan metodologi penelitian, misalnya dalam penentuan sampel, dan lain sebagainya;
8. Mengklaim penelitian orang lain sebagai hasil karya sendiri.

C. PLAGIARISME

1. Plagiarisme didefinisikan sebagai kegiatan menjiplak atau mereproduksi karya ilmiah dengan cara meringkas, meng-*copy-paste*, atau *paraphrasing* (mengambil ide inti suatu karya lalu dinarasikan dalam bentuk berbeda tanpa menyebutkan sumbernya dan tanpa sepengetahuan pemilik ide aslinya). Ini ditujukan untuk memberi kesan kepada penilai/pembaca bahwa karya tersebut adalah

murni karyanya sendiri, meskipun sebenarnya dibangun atas ide dan metodologi milik orang lain.

2. Permendiknas Nomor 17 tahun 2010, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan istilah plagiat itu didefinisikan sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
3. Hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai plagiarisme di antaranya adalah:
 - a. mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri,
 - b. mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri,
 - c. mengakui temuan orang lain sebagai temuan sendiri,
 - d. mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri,
 - e. menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya,
 - f. meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya, dan
 - g. meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.
 - h. Menggunakan karya AI tanpa pengolahan akademik.
 - i. Menerjemahkan tulisan orang lain tanpa menyebut sumber.

Bentuk-bentuk Plagiasi

Beberapa bentuk plagiasi yang harus dihindari oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Plagiasi kata per kata (*verbatim plagiarism*), yaitu penjiplakan mutlak atau kutipan yang mengandung kata demi kata berikut susunan kalimatnya persis sama dengan seperti apa yang tertulis pada teks sumber atau mirip kutipan langsung namun tanpa tanda petik dan tanpa sumber. Bentuk lain plagiasi kata per kata adalah pengutipan satu dua kata asli diganti atau dihilangkan atau ada satu dua kata sendiri yang dimasukkan.
2. *Patchwork plagiarism*, yaitu jiplakan dengan cara sekadar memindah-mindahkan kata-kata aslinya ke sana ke mari, sehingga mirip parafrase.
3. Plagiasi “kata kunci” atau “frase-kunci”. Plagiasi jenis ini mirip dengan *patchwork*, namun kata kunci saja dan/atau frase-kunci.
4. Plagiasi struktur gagasan/jalan pikiran. Plagiasi jenis ini merupakan jiplakan panjang, terdiri dari banyak rangkaian kalimat, bahkan banyak alinea atau struktur atau pola gagasan atau pola argumentasi orang lain.

Berikut tidak tergolong plagiarisme, yaitu:

1. menggunakan informasi yang berupa fakta umum,
2. menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas, dan
3. mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Jujur Secara Akademik

1. Penulis skripsi wajib:
 - mencantumkan sumber dengan benar,
 - tidak memanipulasi data,
 - tidak membuat referensi palsu,

- tidak mengaku karya orang lain sebagai karya sendiri.

Utamakan Sumber Akademik

2. Gunakan sumber informasi dan pengetahuan dari:
 - buku ilmiah,
 - jurnal,
 - kitab,
 - dokumen resmi,
 - wawancara akademik.
3. Kecuali sebagai objek penelitian, hindari penggunaan sumber dari:
 - blog tidak ilmiah,
 - media sosial,
 - website tanpa otoritas akademik.

A. SANKSI

Jika penulis skripsi terbukti melakukan pelanggaran terhadap kode etik penulisan skripsi, maka sanksi yang diberikan kepadanya adalah sebagai berikut:

1. Dinyatakan tidak lulus munaqasyah skripsi

- a. Sanksi tersebut dikenakan kepada pelaku plagiasi total dan jenis pelanggaran ini diketahui ketika ujian munaqasyah. Jika plagiasi diketahui setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus, maka ijazah yang bersangkutan akan dicabut oleh ISIF.
- b. Sanksi ini juga dikenakan kepada pelaku manipulasi, pemalsuan data, dan pembuat data fiktif (rekayasa).

4. Lulus bersyarat

Sanksi ini dikenakan kepada pelaku plagiasi parsial. Penulis skripsi juga diwajibkan memperbaiki skripsinya sesuai saran penguji.

5. Surat peringatan/teguran

Sanksi ini dikenakan kepada penulis skripsi yang merugikan dan/atau melakukan perbuatan tidak menyenangkan kepada orang atau pihak lain dalam proses penelitiannya, setelah ada pihak yang melaporkan peneliti itu kepada Institut Studi Islam Fahmina (ISIF).

D. PENGECEKAN PLAGIARISME

Dalam rangka untuk meminimalisasi potensi plagiasi dalam penulisan skripsi di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), penulis skripsi yang telah menyelesaikan penulisan skripsi wajib melakukan uji plagiarisme terhadap naskah lengkapnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program aplikasi turnitin dan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengecekan plagiasi dengan menggunakan turnitin terhadap naskah skripsi dilakukan sebelum pelaksanaan munaqasyah.
2. Layanan pengecekan turnitin dilakukan di Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
3. File naskah skripsi dikirimkan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa mengisi form data yang sudah disediakan.
 - b. Mahasiswa mengunggah file asli skripsi dari cover sampai daftar pustaka dalam format pdf.
 - c. Mahasiswa mengunggah file lembar persetujuan untuk dimunaqasyahkan yang sudah ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dalam format pdf.
4. Bagian yang akan dicek turnitin adalah bab 1–5 sesuai bagian cek turnitin standar nasional.

5. Apabila tidak memenuhi ketentuan di atas, file yang dikirimkan tidak akan dilakukan pengecekan.
6. Mahasiswa dilarang melakukan segala bentuk kecurangan terhadap file yang akan dicek demi lolos cek plagiasi. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenakan sanksi sesuai kode etik yang berlaku di Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
7. Hasil cek turnitin yang dinyatakan lulus adalah 30% maksimal *similarity*-nya. Sedangkan lebih dari itu dinyatakan tidak lulus dan pengguna cek turnitin harus memperbaiki sebagaimana mestinya dan dapat dilakukan cek turnitin ulang maksimal 2 kali.
8. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) akan menerbitkan Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Apabila hasil uji turnitin di atas 35% hanya mendapatkan hasil turnitin tanpa keterangan.
 - b. Apabila di bawah 35% akan mendapatkan Surat Keterangan Lolos dan hasil turnitin.
9. Hasil cek turnitin akan dikirim melalui e-mail yang bersangkutan.
10. Proses pelaksanaan cek turnitin maksimal 5 hari kerja.
11. Pengujian turnitin tidak dikenakan biaya (bebas biaya).

CATATAN

- Karya ilmiah harus berisi analisis.
- Kutipan hanya digunakan untuk memperkuat argumentasi.
- Penulis tetap harus menunjukkan:
 - analisis,
 - kritik,
 - refleksi,
 - dan pendapat akademiknya sendiri.

BAB IV PROPOSAL SKRIPSI

A. PENGERTIAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi merupakan tulisan yang berisi rancangan atau rencana penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, baik secara penulisan maupun secara metodologis dengan tujuan untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Dengan kata lain, proposal skripsi merupakan rancangan penelitian yang disusun oleh mahasiswa secara sistematis, logis, dan metodologis, sehingga mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan benar serta dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. SYARAT PENGAJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Mahasiswa Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) diperbolehkan mengajukan proposal dengan ketentuan:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon pada tahun akademik dan semester saat ia mendaftar.
2. Telah menyelesaikan minimal 100 sks dengan IPK 2,00 dan nilai terendah adalah C.
3. Angka IPK dibuktikan dengan membawa transkrip nilai yang dikeluarkan secara resmi oleh kampus.
4. Topik yang dipilih sesuai dengan bidang keilmuan pada Program Studi masing-masing.
5. Telah memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditentukan oleh kampus.

6. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Bidang Studi, dan Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal) pada semester yang dijadwalkan.

C. PROSEDUR PENGAJUAN PROPOSAL

Pengajuan proposal skripsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan maksimal 3 pilihan judul skripsi kepada dosen mata kuliah Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal). Judul yang bagus diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*), baik ke lapangan rencana studi atau kajian pustaka dan artikel jurnal (*literature study*) yang terkait dengan topik yang diminati. Oleh karena itu, mahasiswa harus melakukan penelitian pendahuluan terlebih dahulu.
2. Setelah ada judul skripsi yang disetujui oleh dosen mata kuliah Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal), proses penulisan proposal dilakukan melalui bimbingan dosen mata kuliah Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal).
3. Setelah tersusun *draft* proposal skripsi, dan setelah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mengajukan judul dan *draft* proposal skripsi tersebut kepada Ketua Program Studi (Kaprodi) masing-masing.
4. Dengan pertimbangan yang bisa dipertanggungjawabkan, Kaprodi bisa menyetujui, menerima dengan perbaikan, atau menolak judul dan *draft* proposal skripsi yang diajukan.
5. Setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen mata kuliah Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal) dan Kaprodi, mahasiswa

menyerahkan proposal skripsi kepada Bagian Administrasi Umum, untuk diagendakan jadwal seminar proposal skripsi.

6. Penyerahan proposal skripsi dilakukan minimal 3 hari sebelum pelaksanaan seminar proposal.

D. KETENTUAN ISI PROPOSAL

1. Proposal skripsi ditulis minimal 15 halaman dan maksimal 25 halaman.
2. Referensi yang digunakan dalam proposal skripsi minimal 10 buku/laporan hasil penelitian dan 5 jurnal ilmiah, dengan ketentuan:
 - a. Untuk buku, maksimal/paling lama terbitan 10 tahun terakhir, kecuali referensi klasik.
 - b. Untuk jurnal, maksimal/paling lama terbitan 5 tahun terakhir.
6. Proposal disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.

E. PEMILIHAN DAN PENENTUAN MASALAH

1. Dalam proses menyusun proposal skripsi, langkah pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah memilih dan menentukan masalah.
2. Langkah pertama dalam proses menentukan masalah ini adalah dengan menetapkan topik kajian yang sesuai dengan program studi, baik mengkaji tokoh, literatur, maupun isu tertentu.
3. Perlu diingat bahwa penulis pertama-tama harus tertarik pada topik tersebut. Topik yang menarik akan memungkinkan penulisnya terus mencari informasi yang diperlukan. Selain itu, penulis harus memiliki pemahaman yang cukup tentang topik tersebut agar mudah diuraikan.

4. Pemilihan topik penelitian dapat dilakukan dengan mencermati permasalahan yang berkembang di lapangan atau yang ada dalam buku/literatur/jurnal. Topik yang menjadi minat mahasiswa dapat dipertajam melalui diskusi dengan dosen di kelas, membaca lebih banyak tentang referensi atau jurnal yang terkait, atau mencermati problem yang berkembang di lapangan dengan membaca berbagai berita di surat kabar maupun *website*.
5. Faktor-faktor berikut dapat berfungsi sebagai pedoman penting untuk mencari atau memilih masalah:
 - a. **Penting dan layak diteliti.** Suatu penelitian layak dilakukan jika memiliki makna atau penting secara akademis maupun sosial. Jika tidak, maka tidak perlu dilaksanakan. Hal ini tidak berarti bahwa hasil sebuah penelitian harus bisa diterapkan secara langsung, namun untuk menghindari jangan sampai sebuah topik tidak mempunyai kegunaan atau merupakan sesuatu yang tidak penting.
 - b. **Tersedianya data dan metode.** Permasalahan penelitian harus didukung oleh data yang dapat diperoleh dan alat pengumpul dan pengolah data yang memadai. Permasalahan yang menarik namun tidak bisa diteliti karena datanya tidak bisa diperoleh dan metodenya tidak tersedia harus dihindari, karena akan menghambat proses penelitian dan memungkinkan gagalnya penelitian atau penulisan sebuah skripsi.
 - c. **Bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.** Masalah waktu juga harus menjadi perhatian dan pertimbangan dalam menentukan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Apakah waktu yang diperlukan dipandang cukup menurut batas maksimal yang telah ditentukan oleh fakultas/program studi,

ataukah akan melebihi? Jika dirasa cukup, maka permasalahan tersebut dapat diangkat menjadi fokus penelitian. Namun, jika memerlukan waktu sangat lama sehingga melebihi ketentuan dari fakultas, maka sebaiknya diganti dengan permasalahan yang lain.

- d. **Sesuai dengan kemampuan, minat dan bidang kajian yang ditekuni.** Permasalahan yang diangkat harus sebanding dengan kemampuan dan minat mahasiswa yang akan menulis skripsi. Selain itu, permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan bidang kajian yang ditekuni selama ini, dengan asumsi bahwa dalam bidang kajian itulah seorang mahasiswa telah mendapat banyak bekal keilmuan sepanjang masa perkuliahannya.
- e. **Potensial bagi pengembangan lebih lanjut.** Sebuah penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti bagi agama, masyarakat, dan keilmuannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus memilih masalah untuk dipelajari, melihat agama, masyarakat, dan bidang keilmuan yang relevan. Hal ini tidak berarti bahwa masalah yang diangkat harus benar-benar baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan dan bahan untuk mencari ruang kosong yang masih dapat dipenuhi untuk pengembangan, perbaikan, kritik, atau bahkan peninjauan ulang.

F. PENELITIAN PENDAHULUAN (*PRELIMINARY RESEARCH*)

1. Salah satu tahapan penting dalam proses penyusunan sebuah skripsi adalah penelitian pendahuluan (*preliminary research*). Setelah topik penelitian ditemukan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, langkah berikutnya

adalah melakukan penelusuran atau penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut, baik melalui penelitian perpustakaan maupun penelitian lapangan. Jika "medan" penelitian tidak jelas, maka penelitian akan sulit dilakukan tanpa penelitian pendahuluan.

2. Ketika sebuah topik sudah ditetapkan, "buku apa yang sudah dibaca tentang topik ini?" adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh calon peneliti. Akibatnya, mereka harus segera menelaah buku—buku pokok atau penunjang, serta tulisan—tulisan yang relevan dalam berbagai jurnal ilmiah. Bacaan berkonsentrasi pada topik yang sudah ditetapkan. Tentu saja, penelitian pendahuluan ini tidak membutuhkan hasil yang maksimal, utuh, atau tuntas, melainkan membutuhkan pemahaman yang cukup tentang konsep dasar yang berkaitan dengan subjek.
3. Selain itu, penelitian pendahuluan akan menentukan fokus penelitian di antara penelitian sebelumnya yang membahas masalah atau topik yang sama. Satu hal yang harus diingat adalah: "hindari plagiarisme, penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang."

G. PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Proposal skripsi pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Calon peneliti diharuskan membuat proposal untuk diseminarkan dalam rangka mencari masukan untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan menyangkut persoalan yang akan diteliti.
2. Segala sesuatu yang tertuang dalam proposal masih bersifat sementara atau tentatif sehingga bisa diubah, disempurnakan atau diganti

sesuai rekomendasi hasil seminar. Hal itu tergantung pada kesiapan dan kemampuan calon peneliti dalam mempertahankan tulisannya serta sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang tertuang dalam proposal tersebut.

3. Desain proposal skripsi kuantitatif dan kualitatif harus memuat unsur-unsur berikut. Penjelasan masing-masing unsur tersebut akan diuraikan dalam bab berikutnya.

Desain Proposal Kualitatif

Desain proposal penelitian kualitatif untuk skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Tinjauan Literatur (Penelitian Terdahulu)
- G. Definisi Konseptual
- H. Kerangka Teoretik
- I. Metodologi Penelitian
 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 2. Lokasi Penelitian (jika penelitian lapangan)
 3. Objek Material dan Objek Formal atau Subjek Penelitian dan Unit Analisis
 4. Sumber Data atau Informan Penelitian
 5. Teknik Penentuan Informan (jika penelitian lapangan)
 6. Teknik Pengumpulan Data
 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
 8. Teknik Analisis Data
- J. Sistematika Penulisan

- Daftar Pustaka Sementara
- Lampiran:
 1. Outline skripsi
 2. Jadwal penelitian.

Desain Proposal Kuantitatif

Adapun desain proposal penelitian kuantitatif berbeda. Untuk penelitian kuantitatif, proposal penelitian terdiri dari 3 (tiga) bab, dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Signifikansi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORETIK

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Definisi Operasional Variabel (Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran)
- E. Jenis dan Sumber Data
- F. Instrumen Penelitian

- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- I. Teknik Analisis Data

- Daftar Pustaka Sementara
- Lampiran:
 - 1. Outline skripsi
 - 2. Jadwal penelitian.

H. SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Seminar Proposal Skripsi merupakan seminar atau sidang yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji proposal penelitian yang telah disusun dan diajukan oleh mahasiswa untuk menulis skripsi.
2. Mahasiswa yang proposalnya diujikan wajib mengikuti seminar proposal skripsi. Jika seminar proposal skripsi tidak diikuti oleh pengusul skripsi, maka proses penulisan skripsi tidak dapat dilanjutkan.
3. Adapun ketentuan seminar proposal skripsi adalah:
 - a. Seminar Proposal Skripsi diselenggarakan oleh program studi masing-masing dan dapat dilakukan bersamaan dengan program studi lain, baik dalam satu fakultas maupun lintas fakultas, yang dikoordinasikan oleh LP3M (Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat).
 - b. Waktu dan tempat pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi ditentukan oleh Kaprodi atau Direktur LP3M dan diumumkan oleh Bagian Administrasi Umum.
 - c. Dalam Seminar Proposal Skripsi, satu proposal diujikan oleh 2 (dua) dosen: seorang dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penulisan Skripsi (Seminar Proposal) dan satu orang calon dosen pembimbing skripsi.

- d. Calon dosen pembimbing skripsi yang menjadi penguji seminar proposal ditentukan oleh musyawarah Kaprodi dan Dekan.
- e. Calon dosen pembimbing skripsi harus memiliki sertifikat sebagai dosen pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh Rektor.
- f. Selain dua orang penguji utama dalam Seminar Proposal Skripsi juga dapat dibahas oleh pembahas umum dari peserta Seminar Proposal Skripsi, baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa.
- g. Selanjutnya, mahasiswa melakukan revisi proposal skripsi sesuai dengan masukan dan pembahasan oleh penguji dengan menunjukkan bukti catatan dari penguji.
- h. Mahasiswa menyerahkan proposal skripsi yang sudah direvisi beserta lampiran Nota Pengesahan Proposal yang telah ditandatangani oleh dua orang penguji dan Kaprodi kepada Bagian Administrasi Umum untuk mendapatkan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.

BAB V

PENULISAN SKRIPSI

A. KRITERIA SKRIPSI

Substansi skripsi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Orisinal, yakni karya tulis intelektual asli dari mahasiswa penulis skripsi, bukan plagiasi atau milik orang lain.
2. Belum pernah diterbitkan/dipublikasikan.
3. Pokok masalah yang diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain, kecuali dengan perspektif, teori, metodologi, atau pendekatan yang berbeda.
4. Substansi skripsi berperspektif kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, demokrasi, keragaman, dan kearifan lokal sebagaimana perspektif yang dianut oleh ISIF.

B. SUBSTANSI SKRIPSI

Isi skripsi terdiri atas 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama, dan bagian akhir. Penjelasan berkaitan dengan substansi skripsi sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal berisi lembaran pertanggungjawaban administrasi penulisan skripsi, meliputi:

1. **Sampul luar (cover luar).** Sampul luar memuat: logo ISIF Cirebon, judul skripsi, statemen maksud penyusunan skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa, nama program studi, nama Fakultas, Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon, dan tahun penyelesaian skripsi.

2. **Sampul dalam.** Isi sampul dalam sama dengan Sampul luar, namun ukuran kertas, bahan dan ketebalan disamakan dengan bahan skripsi.
3. **Surat pernyataan autentisitas skripsi** yang ditandatangani penulis skripsi.
2. **Lembar persetujuan dosen pembimbing** yang ditandatangani.
3. **Lembar pengesahan** yang ditandatangani oleh Kaprodi.
4. **Abstrak.** Ketentuan penulisan abstrak sebagai berikut:
 - a. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, antara 150-200 kata.
 - b. Lalu, diterjemahkan dalam dua bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), ditulis dalam halaman yang berbeda.
 - c. Abstrak disusun dalam satu paragraf yang memuat 5 unsur: (1) latar belakang masalah singkat dan pokok masalahnya, (2) tujuan penelitian (3) metodologi penelitian memuat jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, teori/perspektif bila penting, (4) hasil penelitian (bagian inti dari abstrak), memuat temuan utama penelitian, argumentasi inti, hasil analisis, dan (5) kesimpulan serta kontribusi penelitian memuat implikasi, kontribusi, atau makna penting penelitian. Masing-masing unsur-unsur itu disebutkan secara ringkas, tetapi mudah dipahami.
 - d. Di bagian bawah abstrak ditulis 5 kata kunci. Penulisan kata kunci dicetak tebal dan diurut sesuai urutan alfabet.
5. **Kata Pengantar** dari penulis skripsi.
6. **Daftar Isi**
7. **Daftar Tabel** (Jika ada)
8. **Daftar Gambar** (Jika ada)

9. Daftar Lampiran

Bagian Utama

Bagian utama skripsi berisi: pendahuluan, penyajian hasil penelitian, dan penutup.

1. **Pendahuluan** berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan literatur, penjelasan konseptual, kerangka teoretik, hipotesis (jika kuantitatif), metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang bernas, tepat, padat, dan komunikatif sesuai dengan fokus penelitian.
 - a. Untuk penelitian kuantitatif, berisi Deskripsi Data (atau gambaran umum objek penelitian); Analisis Data (Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis); Pembahasan Hasil Penelitian (interpretasi temuan).
 - b. Untuk penelitian kualitatif, memuat bagian-bagian penting yang perlu dielaborasi secara mendalam dalam bab-bab tersendiri.
2. **Kesimpulan** berupa jawaban singkat atas rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan.
3. **Keterbatasan Penelitian** berupa penjelasan atas keterbatasan penelitian yang dilakukan dan perlunya penelitian lain lanjutan untuk melengkapi keterbatasan tersebut.
4. **Rekomendasi dan saran** yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dan harus menyebutkan secara jelas kepada siapa rekomendasi dan saran itu ditujukan.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat pertanggungjawaban atas bukti-bukti teoretis atau konsep-

konsep serta bukti-bukti proses penelitian yang telah dilakukan penulis skripsi. Bagian ini meliputi:

1. Daftar Pustaka

2. Lampiran-lampiran, antara lain:

- a. Surat izin/keterangan telah melakukan penelitian
- b. Profil institusi (jika ada)

Jika penelitian kuantitatif:

- c. Instrumen penelitian (kuesioner, angket).
- d. Hasil validasi instrumen
- e. Data mentah
- f. Hasil analisis inferensial (jika ada)
- g. Hasil pengujian hipotesis (Jika ada)
- h. Biodata penulis (maksimal 2 halaman).

Jika penelitian kualitatif:

- i. Pedoman wawancara
- j. Transkripsi wawancara
- k. Foto-fotodan/atau dokumen penting lainnya
- l. Data responden atau informan
- m. Biodata penulis (maksimal 2 halaman).

C. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi dibedakan berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kualitatif dan kuantitatif:

- 1. Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif,** seperti penelitian studi kasus, deskriptif naratif, fenomenologi, studi historis, etnografi, analisis historis, analisis kebijakan, maka sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Tinjauan Literatur (Penelitian Terdahulu)
- G. Definisi Konseptual
- H. Kerangka Teoretik
- I. Metodologi Penelitian
 - 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2. Lokasi Penelitian (jika penelitian lapangan)
 - 3. Objek Material dan Objek Formal atau Subjek Penelitian dan Unit Analisis
 - 4. Sumber Data atau Informan Penelitian
 - 5. Teknik Penentuan Informan (jika penelitian lapangan)
 - 6. Teknik Pengumpulan Data
 - 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
 - 8. Teknik Analisis Data
- J. Sistematika Penulisan

BAB II (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Kajian Konseptual)

- Bab II ini berisi elaborasi dari konsep yang muncul dalam judul dan rumusan masalah, terdiri dari sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.
- Data-data dalam bab II bisa bersumber dari literatur dan/atau data lapangan yang ditemukan.
- Isi dalam bab II akan digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti pada bab selanjutnya.
- Penamaan judul dalam bab II dapat berbeda-beda satu skripsi dengan skripsi yang lain sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti.

BAB III (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Data dan Temuan Lapangan)

- Bab III berisi elaborasi dari temuan-temuan atau konsep lain yang muncul dalam judul dan rumusan masalah, terdiri dari sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.
- Data-data dalam bab III bisa bersumber dari literatur dan/atau data lapangan yang ditemukan.
- Isi dalam bab III akan digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti pada bab IV.
- Penamaan judul dalam bab III dapat berbeda-beda satu skripsi dengan skripsi yang lain sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti.

BAB IV (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Analisis dan Argumentasi)

- Bab IV ini berisi analisis dan argumentasi yang merupakan inti pokok dari skripsi, yakni pertautan antara data-data yang ditemukan yang diungkapkan pada bab II dan bab III dengan teori dan perspektif yang digunakan.
- Analisis dan argumentasi dalam Bab IV bisa dielaborasi dalam sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.
- Jumlah halaman pada bab IV ini seharusnya lebih banyak dari bab-bab yang lain, karena bab ini adalah inti pokok dari penelitian skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tiga hal, yakni:

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Rekomendasi dan Saran

▪ **DAFTAR PUSTAKA**

▪ **LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara (jika ada)
2. Transkripsi wawancara (jika ada)
3. Surat izin penelitian
4. Dokumentasi
5. Biodata penulis (maksimal 2 halaman).

2. **Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif**, seperti penelitian eksperimen, penelitian survei, penelitian *expost facto*, komparatif, korelasional, dan deskriptif, maka sistematika penulisan skripsinya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Signifikansi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORETIK

- A. Kajian Teori
- B. Tinjauan Literatur (Penelitian Terdahulu)
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel

- D. Definisi Operasional Variabel (Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran)
- E. Jenis dan Sumber Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- I. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah inti penelitian.

- A. Deskripsi Data (atau Gambaran Umum Objek Penelitian)
- B. Analisis Data (Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis)
- C. Pembahasan Hasil Penelitian (interpretasi temuan)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Rekomendasi dan Saran

▪ DAFTAR PUSTAKA

▪ LAMPIRAN

- 1. Instrumen penelitian (kuesioner, angket)
- 2. Data mentah (tabulasi)
- 3. Output analisis statistik
- 4. Surat izin penelitian
- 5. Dokumentasi
- 6. Biodata penulis (maksimal 2 halaman).

A. PEMBIMBING DAN KEPEMBIMBINGAN

1. Ketentuan Pembimbing

- a. Tugas pokok dosen pembimbing skripsi (DPS) adalah memberikan bimbingan substansi dan metodologi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsinya, hingga memberikan persetujuan bahwa skripsi itu telah layak dan memenuhi syarat untuk di-munaqasyah-kan.
- b. Setiap satu skripsi dibimbing oleh satu orang DPS.
- c. Setiap DPS hanya boleh membimbing maksimal 3 skripsi dalam waktu yang sama, kecuali dalam kondisi tertentu yang dibutuhkan.
- d. DPS diusulkan oleh Kaprodi dan ditetapkan oleh Dekan.
- e. DPS dapat diganti atas permintaan sendiri, usulan dari mahasiswa yang dibimbing, atau karena DPS tidak melakukan bimbingan hingga paruh waktu penyelesaian skripsi.
- f. Penggantian DPS dapat dilakukan apabila terdapat surat permohonan atau surat usulan tertulis, dengan bukti-bukti dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Apabila di dalam proses bimbingan, DPS berhalangan tetap atau berhalangan tidak tetap atau tidak melakukan bimbingan hingga paruh waktu, maka Kaprodi mengusulkan DPS pengganti kepada Dekan untuk ditetapkan.

2. Persyaratan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)

Persyaratan menjadi DPS adalah:

- a. Dosen tetap (*homebase*) ISIF.
- b. Memiliki sertifikat sebagai pembimbing skripsi.
- c. Bertanggungjawab atas bimbingannya, tidak memiliki rekam jejak negatif dalam bimbingan sebelumnya.

3. Teknis Bimbingan Skripsi

- a. Setiap mahasiswa penulis skripsi berhak memperoleh seorang DPS.
- b. Kepada DPS, mahasiswa penulis skripsi wajib berkonsultasi, melakukan bimbingan, dan berdiskusi untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsinya.
- c. Bimbingan wajib dilakukan minimal 6 kali selama penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi.
- d. Jangka waktu bimbingan minimal 3 bulan hingga 12 bulan sejak ditetapkan sebagai pembimbing hingga pelaksanaan munaqasyah skripsi.
- e. Apabila lebih dari 24 bulan sejak seminar proposal, skripsi belum dimunaqasyahkan, maka mahasiswa penulis skripsi wajib mengikuti seminar proposal skripsi ulang, dengan mengubah/mengganti judul atau *update* perkembangan risetnya.
- f. Bimbingan skripsi meliputi: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penulisan hasil penelitian, hingga persiapan presentasi hasil penelitian pada forum munaqasyah skripsi.
- g. Materi bimbingan meliputi: kaidah penulisan, teknik sitasi, substansi skripsi, metodologi penelitian, dan cek autentisitas skripsi (*plagiarism*).
- h. Bimbingan skripsi dapat dilakukan secara luring atau daring, memanfaatkan berbagai media komunikasi digital.
- i. Setiap bimbingan, mahasiswa wajib mencatatkan di dalam *Log Book* Bimbingan Penyusunan Skripsi yang ditulis tangan oleh DPS.
- j. Diakumulasi bersama dengan nilai hasil munaqasyah skripsi, DPS berkewajiban memberikan nilai atas skripsi yang diuji dalam munaqasyah pada *form* yang telah disediakan.

4. Aspek Penilaian Bimbingan Skripsi

No	Aspek	Nilai Maksimal
1	Pemilihan dan perumusan masalah (kebaruan dan keunikan)	20
2	Relevansi kerangka teoretik dengan permasalahan, (hipotesis), dan analisis	20
3	Ketepatan dan penerapan metodologi	15
4	Kedalaman pembahasan, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi	30
5	Bahasa dan tata tulis	15
Jumlah		100

BAB VI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

A. KETENTUAN UMUM

1. Sidang Munaqasyah skripsi –selanjutnya disebut munaqasyah-- adalah sidang yang bersifat terbuka diselenggarakan untuk menguji dan mempertanggungjawabkan skripsi mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Munaqasyah diselenggarakan oleh Fakultas atau LP3M, yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Umum ISIF.
3. Untuk menentukan lulus atau tidaknya, setiap skripsi harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam forum munaqasyah.
4. Skripsi yang diujikan adalah skripsi yang telah memperoleh persetujuan dan ditandatangani oleh DPS dan Ketua Program Studi.
5. Setiap skripsi, diuji oleh 2 orang penguji yang ditetapkan oleh Dekan atau LP3M sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan dengan topik skripsi yang diteliti.
6. Tim penguji salah satunya bisa diambilkan dari luar Institut Studi Islam Fahmina (ISIF).
7. Mahasiswa penulis skripsi wajib hadir dalam munaqasyah.

B. PERSYARATAN MUNAQASYAH

1. Persyaratan bagi Mahasiswa

Persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti munaqasyah sebagai berikut:

- a. Telah lulus seluruh mata kuliah dengan bobot minimal 144 sks sesuai dengan Kurikulum Transformatif ISIF.

- b. Telah lulus dalam Seminar Proposal Skripsi.
- c. Telah lulus Ujian Perspektif.
- d. Telah lulus Ujian Komprehensif.
- e. Telah memperoleh bimbingan dari DPS minimal 6 kali bimbingan.
- f. Telah memperoleh persetujuan akademik dari DPS dan Kaprodi untuk mengikuti munaqasyah.

2. Persyaratan Pendaftaran Munaqasyah

Untuk mengikuti munaqasyah, mahasiswa wajib mendaftarkan diri ke Bagian Administrasi Umum dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Menyerahkan 3 bendel skripsi yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh DPS dan Kaprodi, dalam keadaan belum dijilid.
- b. Menyerahkan bukti *screenshot* pengiriman file artikel jurnal dari skripsinya ke email: lp2m@isif.ac.id
- c. Menyerahkan KHS (Kartu Hasil Studi) bahwa seluruh mata kuliah telah diikuti dan lulus, minimal 144 sks sesuai dengan Kurikulum Transformatif ISIF.
- d. Menyerahkan sertifikat lulus ujian perspektif.
- e. Menyerahkan sertifikat ujian komprehensif.
- f. Menyerahkan kartu bimbingan skripsi bahwa telah memperoleh bimbingan minimal 6 kali dari DPS.
- g. Menyerahkan bukti bahwa pernah mengikuti sidang munaqasyah skripsi angkatan sebelumnya selama 3 kali.
- h. Membayar biaya munaqasyah.
- i. Menyerahkan bukti pelunasan pembayaran Sumbangan Pembangunan, SPP, UTS, UAS, dll dari Bagian Keuangan.

3. Kriteria Dosen Penguji Munaqasyah

Persyaratan dosen untuk menjadi tim penguji munaqasyah sebagai berikut:

- a. Dosen tetap (*homebase*) ISIF, kecuali penguji eksternal.
- b. Berpangkat minimal Lektor atau berpendidikan doktor.
- c. Sesuai dengan keilmuan atau topik yang dikaji skripsi.
- d. Bukan pembimbing dari skripsi yang diuji.

C. PELAKSANAAN MUNAQASYAH

1. Bagi Mahasiswa Penulis Skripsi

- a. Hadir 15 menit sebelum sidang munaqasyah dimulai.
- b. Berpakaian rapi dan sopan, mengenakan jas almamater, dan bersepatu.
- c. Membawa skripsi yang dicetak (*print*).
- d. Menyiapkan *power point presentation* (ppt.).
- e. Mengikuti sidang munaqasyah skripsi dirinya dan skripsi mahasiswa lain yang diujikan pada tempat dan hari yang sama.

2. Bagi Dosen Penguji

- a. Hadir 5 menit sebelum sidang munaqasyah dimulai.
- b. Berpakaian rapi dan sopan, mengenakan toga.
- c. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menguji kebenaran, kesahihah, dan keakuratan data-data dan analisis yang disajikan dalam skripsi.
- d. Setelah sidang munaqasyah, memberikan nilai atas presentasi skripsinya dan jawaban-jawaban yang diberikan penulis skripsi.

2. Tata Cara Sidang Munaqasyah

- a. Ketua sidang membuka sidang munaqasyah.

- b. Mahasiswa penulis skripsi mempresentasikan substansi skripsi dalam waktu 15 menit, tanpa membaca *power point presentation*.
- c. Tim penguji memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis kepada penulis skripsi. Setiap penguji memiliki waktu 15 menit untuk menguji.
- d. Penulis skripsi memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan penguji dalam waktu 15 menit.
- e. Pengunjung munaqasyah memiliki kesempatan untuk bertanya dan menguji skripsi dalam waktu 10 menit.
- f. Penulis skripsi memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan pengunjung dalam waktu 10 menit.
- g. Ketua sidang menskorsing sidang munaqasyah selama 15 menit.
- h. Ketua sidang dan tim penguji mengadakan rapat untuk menentukan nilai yudisium yang harus diberikan kepada mahasiswa penulis skripsi.
- i. Ketua sidang membuka kembali sidang munaqasyah dan mengumumkan nilai yudisium atas skripsi yang diujikan dan menyerahkan dokumen hasil munaqasyah kepada Biro Administrasi Umum.
- j. Ketua sidang menutup sidang munaqasyah.

Catatan:

- Atas masukan, komentar, dan saran penguji, mahasiswa penulis skripsi melakukan revisi dan menyempurnakan skripsi hingga disetujui oleh tim penguji dan pembimbing.

BAB VII

PANDUAN PRAKTIS

PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI

Proposal skripsi adalah rancangan penelitian yang disusun secara sistematis, logis, dan metodologis agar mahasiswa memiliki peta yang jelas sebelum meneliti dan menulis skripsi.

1. Merumuskan Judul Skripsi

- a. Judul skripsi adalah rumusan singkat yang menggambarkan inti penelitian. Judul bukan sekadar nama tulisan, tetapi penanda utama tentang masalah, objek, perspektif, dan arah penelitian.
- b. Judul yang baik harus jelas, fokus, spesifik, akademik, dan bisa diteliti.
- c. Dalam menyusun judul penelitian, peneliti perlu memperhatikan dua unsur penting, yaitu **objek material** dan **objek formal**, atau **subjek penelitian** dan **unit analisis**, sesuai dengan karakter disiplin ilmu dan pendekatan penelitian yang digunakan.
- d. Istilah objek material dan objek formal lazim digunakan dalam penelitian filsafat, studi Islam, dan hukum Islam. Sedangkan istilah subjek penelitian dan unit analisis lebih umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial, pendidikan, psikologi, komunikasi, kesehatan, dan bidang ilmu lainnya.
- e. **Objek material** adalah apa atau siapa yang diteliti, yaitu fenomena, kasus, peristiwa, tokoh, lembaga, komunitas, kebijakan, dokumen, teks, praktik sosial, atau objek lain yang menjadi fokus penelitian.

- f. Dalam penelitian yang menggunakan istilah **subjek penelitian** adalah individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau pihak-pihak yang menjadi sumber utama data penelitian.
- g. **Objek formal** adalah sudut pandang, fokus analisis, pendekatan, atau perspektif yang digunakan untuk mengkaji objek material. Objek formal menjawab pertanyaan: "Objek tersebut diteliti dari sisi apa?" Perspektif tersebut dapat berupa perspektif hukum Islam, pendidikan Islam, gender, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, politik, komunikasi, atau perspektif keilmuan lainnya.
- h. Dalam penelitian yang menggunakan istilah **unit analisis** adalah tingkat atau satuan yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, lembaga, kebijakan, program, dokumen, teks, peristiwa, komunitas, atau wilayah tertentu. Unit analisis menentukan pada tingkat mana data akan dianalisis dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.
- i. Judul skripsi yang baik bukan hanya menarik, tetapi juga menunjukkan apa yang diteliti, dari sisi apa diteliti, dan apa konteks penelitiannya.
- j. Rumus praktis judul kualitatif adalah **subjek penelitian/objek material + unit analisis/objek formal + konteks**.
- k. Hal yang harus diperhatikan saat membuat judul:
 - sesuai bidang keilmuan Prodi;
 - memiliki masalah yang jelas;
 - datanya memungkinkan diperoleh;
 - Panjang kata maksimal 15 kata;
 - tidak menggunakan bahasa bombastis;
 - tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya.

- I. Kesalahan umum mahasiswa adalah membuat judul sebelum membaca jurnal. Padahal, membaca penelitian terdahulu penting agar mahasiswa tahu apakah tema itu sudah banyak diteliti atau masih memiliki ruang kosong.

2. Menyusun Latar Belakang Masalah

- a. Latar belakang masalah adalah bagian yang menjelaskan mengapa penelitian penting dilakukan. Bagian ini harus menunjukkan adanya masalah akademik, sosial, keagamaan, pendidikan, hukum, budaya, atau kebijakan yang layak diteliti.
- b. Latar belakang bukan “tempat untuk berceramah”. Ia juga bukan “kumpulan definisi”. Latar belakang harus menunjukkan alur berpikir yang jelas dari fenomena umum menuju fokus penelitian.
- c. Struktur praktis latar belakang:
 - Jelaskan konteks umum. Misalnya jika meneliti *bullying* di pesantren, mulailah dengan menjelaskan bahwa kekerasan di lembaga pendidikan masih menjadi persoalan serius.
 - Hadirkan data atau fakta. Data bisa berasal dari laporan lembaga, jurnal, berita kredibel, hasil observasi awal, atau wawancara pendahuluan.
 - Jelaskan masalah spesifik. Misalnya, *bullying* bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga ejekan, pengucilan, senioritas, atau tekanan psikologis.
 - Jelaskan dampaknya. Dampak bisa berupa trauma, menurunnya motivasi belajar, gangguan kesehatan mental, atau rusaknya relasi sosial santri.
 - Paparkan penelitian terdahulu secara singkat. Tunjukkan bahwa tema ini sudah pernah diteliti, tetapi masih ada aspek yang belum dibahas.

- Tunjukkan *research gap*. Inilah bagian penting. Mahasiswa harus menjelaskan celah penelitian, misalnya belum banyak penelitian yang melihat *bullying* di pesantren dari perspektif kesehatan mental santri.
 - Tutup dengan arah penelitian. Jelaskan bahwa karena alasan tersebut, penelitian ini penting dilakukan.
- d. Kesalahan umum dalam latar belakang:
- terlalu banyak kutipan ayat atau hadis tanpa analisis masalah;
 - terlalu banyak definisi;
 - tidak ada data;
 - tidak ada penelitian terdahulu;
 - tidak ada *research gap*;
 - paragraf panjang tetapi tidak fokus.

3. Membuat Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah pertanyaan utama yang akan dijawab oleh penelitian.
- b. Rumusan masalah harus lahir dari latar belakang. Jika latar belakang membahas *bullying* di pesantren, maka rumusan masalah juga harus bertanya tentang *bullying* di pesantren, bukan melebar ke tema lain.
- c. Ciri rumusan masalah yang baik:
 - berbentuk pertanyaan;
 - jelas dan fokus;
 - bisa dijawab dengan data;
 - sesuai dengan tujuan penelitian;
 - untuk skripsi, cukup 2-3 pertanyaan.

4. Membuat Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian.
- b. Tujuan harus sesuai langsung dengan rumusan masalah.
- c. Jika rumusan masalah menggunakan kata “bagaimana”, tujuan biasanya menggunakan “menjelaskan”, atau “mendeskripsikan”.

5. Menyusun Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi penelitian adalah penjelasan tentang manfaat atau kontribusi penelitian.
- b. Bagian ini menjawab pertanyaan: penelitian ini berguna untuk siapa dan untuk apa?
- c. Signifikansi bisa dibagi menjadi tiga:
 - Signifikansi teoretis. Ini berkaitan dengan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
 - Signifikansi praktis. Ini berkaitan dengan manfaat bagi lembaga, komunitas, guru, santri, atau masyarakat.
 - Signifikansi kebijakan. Ini berkaitan dengan manfaat bagi pengambil kebijakan.

6. Membuat Tinjauan Literatur

- a. Tinjauan literatur adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.
- b. Tujuannya bukan sekadar mengumpulkan ringkasan, tetapi menunjukkan posisi penelitian kita di antara penelitian yang sudah ada.
- c. Mahasiswa diwajibkan menggunakan referensi yang cukup kuat dalam proposal, yaitu minimal 20 buku/laporan hasil penelitian dan 10 jurnal ilmiah, dengan ketentuan kebaruan tertentu.
- d. Cara praktis membuat tinjauan literatur:

- Kumpulkan minimal 5–10 penelitian terdahulu yang paling relevan.
- Baca bagian tujuan, metode, teori, dan hasil penelitian.
- Kelompokkan penelitian berdasarkan tema.
- Jelaskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.
- Simpulkan *research gap*.
- Bisa dinarasikan, lalu dibuatkan tabel sebagai berikut:

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
----	----------	------------------	--------------	---------------------------------

e. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:

- hanya meringkas satu per satu penelitian;
- tidak membandingkan;
- tidak menunjukkan perbedaan;
- tidak sampai pada *research gap*.

7. Menulis Definisi Konseptual

- a. Definisi konseptual adalah bagian yang menjelaskan istilah-istilah penting dalam penelitian, khususnya yang tercantum dalam judul. Tujuannya agar pembaca memahami makna konsep yang digunakan penulis skripsi.
- b. Misalnya judul penelitian “Implementasi Prinsip Keadilan Gender dalam Praktik Pengasuhan Santri di Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina Cirebon”, maka konsep yang perlu dijelaskan adalah:
 - Keadilan Gender;
 - Pengasuhan Santri;
 - Pesantren.
- c. Definisi konseptual tidak perlu terlalu panjang, tetapi harus jelas. Penulis skripsi perlu mengambil definisi

dari ahli atau undang-undang, atau yang lainnya, lalu menjelaskan bagaimana konsep dalam judul penelitian itu dimaksudkan.

3. Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - semua istilah didefinisikan, termasuk istilah yang tidak penting;
 - hanya menyalin definisi dari buku;
 - tidak menjelaskan hubungan konsep dengan penelitian yang akan dilakukan.

8. Menulis Kerangka Teoretik

- a. Kerangka Teoretik adalah teori yang digunakan untuk membaca, memahami, dan menganalisis data. Teori adalah alat bantu analisis, bukan hiasan akademik.
- b. Mahasiswa tidak perlu menggunakan teori yang terlalu rumit jika tidak mampu mengoperasikannya. Pilih teori yang benar-benar relevan dengan masalah.
- c. Contoh: jika penelitian berjudul “Implementasi Prinsip Keadilan Gender dalam Praktik Pengasuhan Santri di Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina Cirebon”, maka bisa diajukan teori “gender” yang dikembangkan Sylvia Walby, atau teori “Mubadalah” yang dikembangkan Faqihuddin Abdul Kodir, atau teori teori “Pengasuhan” Diana Baumrind.
- d. Struktur kerangka teoretik:
 - Jelaskan teori yang digunakan.
 - Jelaskan konsep-konsep utama dalam teori tersebut.
 - Jelaskan mengapa teori itu relevan.
 - Jelaskan bagaimana teori itu dipakai untuk menganalisis data.
 - Ambil rujukan teori dari buku teori, jelaskan siapa pemilik teorinya, kapan ditemukan, dalam konteks

apa, apa substansi teorinya, dan bagaimana relevansinya dengan penelitian.

- e. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:
 - teori terlalu banyak;
 - teori tidak digunakan dalam analisis;
 - teori hanya ditempel di Bab I;
 - mahasiswa tidak memahami teori yang dipakai.

9. Menyusun Metodologi Penelitian

- a. Metodologi penelitian menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Bagian ini harus menjawab: penelitian ini dilakukan dengan cara apa, data diperoleh dari mana, dan bagaimana data dianalisis?
- b. Metodologi harus sesuai dengan rumusan masalah. Jika rumusan masalah menanyakan pengalaman, makna, praktik, atau proses, pendekatan kualitatif biasanya lebih tepat. Jika rumusan masalah menanyakan pengaruh, hubungan, atau tingkat, pendekatan kuantitatif biasanya lebih sesuai.
- c. Dalam struktur proposal ISIF, metodologi penelitian memuat pendekatan, objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

10. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan penelitian adalah cara pandang umum yang digunakan dalam penelitian.
- b. Pendekatan kualitatif digunakan jika penelitian ingin memahami makna, pengalaman, praktik sosial, pandangan tokoh, kebijakan, atau fenomena secara mendalam.

- c. Pendekatan kuantitatif digunakan jika penelitian ingin mengukur hubungan, pengaruh, perbedaan, atau kecenderungan berdasarkan angka.
- d. Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - memilih pendekatan karena ikut teman;
 - tidak sesuai dengan rumusan masalah;
 - menulis “kualitatif deskriptif” tanpa menjelaskan alasannya.

12. Jenis Penelitian

- a. Jenis penelitian menjelaskan bentuk penelitian yang digunakan.
- b. Untuk kualitatif, jenis penelitian bisa berupa: studi kasus, penelitian lapangan, penelitian pustaka, fenomenologi, etnografi, analisis wacana, analisis kebijakan, studi tokoh, studi teks.
- c. Untuk kuantitatif, jenis penelitian bisa berupa: survei, eksperimen, korelasional, komparatif, *ex post facto*.
- d. Kesalahan umum yang sering dilakukan adalah:
 - menyebut jenis penelitian tanpa alasan;
 - jenis penelitian tidak sesuai data;
 - penelitian pustaka tetapi datanya wawancara lapangan.

13. Sumber Data

- a. Sumber data adalah asal data penelitian diperoleh.
- b. Data primer adalah data utama yang langsung berkaitan dengan objek penelitian. Contoh data primer: hasil wawancara santri, hasil observasi di pesantren, teks kitab yang menjadi objek utama, dokumen kebijakan yang dianalisis.

- c. Data sekunder adalah data pendukung. Contoh data sekunder: buku, jurnal, laporan penelitian, berita, arsip, dokumen lembaga.
- d. Kesalahan umum yang sering dilakukan adalah:
 - tidak membedakan data primer dan sekunder;
 - memasukkan semua sumber sebagai primer;
 - tidak menjelaskan siapa informannya.

14. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data.
- b. Untuk penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan:
 - **Wawancara.** Digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan informasi dari informan. Dalam proposal dijelaskan, wawancara dilakukan kepada siapa? Misalnya: kepada santri, pengurus, dan pengasuh pesantren untuk mengetahui bentuk dan dampak *bullying*.
 - **Observasi.** Digunakan untuk mengamati situasi secara langsung. Dalam proposal dijelaskan, observasi dilakukan untuk melihat pola interaksi santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.
 - **Dokumentasi.** Digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip, foto, peraturan, catatan kegiatan, atau dokumen resmi.
- c. Untuk penelitian kuantitatif, teknik yang umum digunakan adalah angket atau kuesioner.
- d. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:
 - mencantumkan wawancara, observasi, dokumentasi, tetapi tidak menjelaskan kepada siapa dan untuk apa;

- teknik pengumpulan data tidak sesuai rumusan masalah;
- tidak menyiapkan pedoman wawancara.

15. Teknik Validitas Data

- a. Validitas data adalah cara memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.
- b. Untuk penelitian kualitatif, teknik yang umum dipakai adalah triangulasi.
 - Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi dari beberapa informan.
 - Triangulasi metode berarti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.
 - *Member check* berarti mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan kepada informan agar tidak terjadi salah tafsir.
- c. Untuk penelitian kuantitatif, validitas dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- d. Kesalahan umum yang sering dilakukan adalah:
 - hanya menulis “menggunakan triangulasi” tanpa menjelaskan caranya;
 - tidak menjelaskan data apa yang divalidasi;
 - tidak menghubungkan validitas dengan teknik pengumpulan data.

16. Teknik Analisis Data

- a. Teknik analisis data adalah cara mengolah dan menafsirkan data agar menjadi temuan penelitian.
- b. Untuk penelitian kualitatif, model yang sering digunakan adalah:
 - reduksi data;
 - penyajian data;
 - penarikan kesimpulan.

- c. Reduksi data berarti memilih data penting dan membuang data yang tidak relevan.
- d. Penyajian data berarti menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, kategori, atau tema.
- e. Penarikan kesimpulan berarti menyusun jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dianalisis.
- f. Untuk penelitian kuantitatif, analisis data bisa menggunakan:
 - statistik deskriptif;
 - uji korelasi;
 - uji regresi;
 - uji perbedaan;
 - uji hipotesis.
- g. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:
 - analisis hanya berupa ringkasan wawancara;
 - tidak menggunakan teori;
 - kesimpulan tidak menjawab rumusan masalah.

Khusus Penelitian Kuantitatif

a. Pendekatan Penelitian

- Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan berfokus pada pengukuran, angka, data statistik, dan pengujian hubungan antarvariabel.
- Pendekatan kuantitatif digunakan jika penelitian ingin mengetahui pengaruh, hubungan, tingkat, perbedaan, efektivitas, dan kecenderungan tertentu.
- Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen seperti angket atau kuesioner, kemudian data diolah menggunakan statistik.
- Rumusan masalah kuantitatif biasanya menggunakan kalimat seperti: Apakah terdapat pengaruh? Apakah terdapat hubungan? Seberapa besar pengaruh?

Apakah terdapat perbedaan? Bagaimana tingkat tertentu?

- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - memilih pendekatan kuantitatif hanya karena dianggap mudah;
 - pendekatan tidak sesuai dengan rumusan masalah;
 - penelitian sebenarnya ingin menggali pengalaman mendalam tetapi tetap memakai kuantitatif;
 - tidak menjelaskan alasan memilih pendekatan kuantitatif.

b. Jenis Penelitian

- Jenis penelitian menjelaskan bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan.
- Jenis penelitian kuantitatif yang umum digunakan:
 - **Penelitian Survei**, digunakan untuk mengetahui persepsi, sikap, tingkat pemahaman, kecenderungan perilaku. Biasanya menggunakan kuesioner.
 - **Penelitian Korelasional**, digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Contoh: hubungan intensitas membaca dengan prestasi akademik mahasiswa.
 - **Penelitian Eksperimen**, digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu. Biasanya ada kelas eksperimen, kelas kontrol, *treatment* atau perlakuan. Contoh: pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan hafalan santri.
 - **Penelitian Komparatif**, digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih.

Contoh: perbedaan motivasi belajar santri putra dan santri putri.

- **Ex Post Facto**, digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat terhadap peristiwa yang sudah terjadi. Contoh: pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar santri.

- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - hanya menulis “penelitian kuantitatif” tanpa menjelaskan jenisnya;
 - jenis penelitian tidak sesuai dengan rumusan masalah;
 - penelitian disebut eksperimen padahal tidak ada perlakuan;
 - tidak menjelaskan alasan memilih jenis penelitian.

c. **Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

- **Populasi**, adalah seluruh subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Populasi bisa berupa seluruh mahasiswa, seluruh santri, seluruh guru, seluruh anggota komunitas tertentu. Contoh: populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V ISIF yang berjumlah 120 orang.
- **Sampel**, adalah sebagian anggota populasi yang dijadikan responden penelitian. Sampel digunakan karena peneliti tidak selalu mampu meneliti seluruh populasi. Penentuan sampel dapat menggunakan rumus Slovin, tabel Krejcie, persentase tertentu, total sampling. Contoh: berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 92 responden.
- **Teknik Sampling**, adalah cara memilih sampel. Teknik sampling yang umum digunakan adalah:

- *Random Sampling*, sampel dipilih secara acak.
- *Purposive Sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.
- *Stratified Sampling*, sampel dibagi berdasarkan kelompok tertentu.
- *Cluster Sampling*, sampel dipilih berdasarkan wilayah atau kelas.
- *Total Sampling*, seluruh populasi dijadikan sampel.
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - tidak menjelaskan jumlah populasi;
 - tidak menjelaskan alasan memilih teknik sampling;
 - sampel terlalu kecil;
 - teknik sampling tidak sesuai kondisi lapangan.

d. Variabel, Dimensi/Subvariabel, dan Indikator Penelitian

- **Variabel Penelitian**, adalah sesuatu yang diteliti dan memiliki nilai yang dapat berubah. Jenis variabel:

- Variabel Independen (X) → variabel yang memengaruhi.
- Variabel Dependen (Y) → variabel yang dipengaruhi.

Contoh judul: Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

- X = Intensitas Penggunaan TikTok.
- Y = Motivasi Belajar.

- **Dimensi/Subvariabel**, adalah bagian-bagian penting dari variabel. Contoh:

Variabel Motivasi Belajar memiliki dimensi: disiplin belajar, semangat belajar, minat belajar, ketekunan belajar.

- **Indikator Penelitian**, adalah tanda-tanda yang dapat diukur. Contoh: Dimensi Disiplin belajar, indikatornya adalah tepat waktu mengumpulkan tugas, hadir dalam kelas, memiliki jadwal belajar.
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - variabel terlalu abstrak;
 - indikator tidak dapat diukur;
 - indikator tidak sesuai teori;
 - indikator terlalu sedikit;
 - dimensi dan indikator tertukar.

e. Tahap Penelitian

- Tahap penelitian adalah urutan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir.
- Tahapan penelitian kuantitatif secara umum:
 - Menentukan masalah penelitian.
 - Menyusun proposal penelitian.
 - Menyusun instrumen penelitian.

- Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- Menyebarkan kuesioner.
- Mengumpulkan data.
- Mengolah data statistik.
- Menganalisis hasil penelitian.
- Menarik kesimpulan.
- Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:
 - tahap penelitian terlalu singkat;
 - tidak sistematis;
 - tidak menjelaskan proses penelitian secara runtut.

f. Teknik Pengumpulan Data

- Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data penelitian.
- Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif:
 - **Kuesioner/Angket**, digunakan untuk memperoleh data dari responden. Bentuk yang paling umum adalah skala Likert: sangat setuju; setuju; netral; tidak Setuju; sangat tidak setuju.
 - **Dokumentasi**, digunakan untuk memperoleh profil Lembaga, jumlah santri, data akademik, arsip kegiatan, dokumen resmi.
 - **Observasi** (jika diperlukan), biasanya digunakan sebagai data pendukung.
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - tidak menjelaskan responden;
 - pertanyaan angket tidak sesuai indikator;
 - terlalu banyak teknik pengumpulan data tetapi tidak digunakan.

g. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- **Validitas**, adalah ketepatan instrumen dalam mengukur sesuatu. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam angket benar-benar mampu mengukur variabel penelitian. Uji validitas biasanya menggunakan:
 - *Pearson Product Moment*;
 - *Corrected Item Total Correlation*.
- **Reliabilitas**, adalah konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Uji reliabilitas biasanya menggunakan Cronbach Alpha. Standar umum: $> 0,60$ = reliabel; $> 0,70$ = baik.
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - hanya menulis “uji validitas dan reliabilitas” tanpa penjelasan;
 - tidak menjelaskan teknik pengujian;
 - tidak memahami fungsi validitas dan reliabilitas.

h. Analisis Data

- Analisis data adalah proses mengolah data agar menjadi jawaban penelitian.
- Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan statistik.
- Jenis analisis data yang umum digunakan:

- **Statistik Deskriptif**, digunakan untuk rata-rata, persentase, frekuensi, kategori tertentu.
- **Uji Korelasi**, digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Contoh: *Pearson Correlation*, *Spearman Rank*.
- **Uji Regresi**, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- **Uji Perbedaan**, digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih. Contoh t-test, ANOVA.
- **Uji Hipotesis**, digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian diterima atau ditolak.
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - memilih uji statistik secara asal;
 - tidak memahami fungsi uji statistik;
 - analisis tidak sesuai rumusan masalah;
 - hasil statistik tidak dijelaskan secara substantif;
 - hanya menampilkan angka tanpa penjelasan makna penelitian.

17. Hipotesis

- Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui data penelitian.
- Hipotesis biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya penelitian yang ingin mengetahui pengaruh, hubungan, perbedaan, efektivitas.
- Hipotesis bukan sekadar tebakan asal-asalan, tetapi disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, logika ilmiah, kerangka berpikir penelitian.
- Secara sederhana, hipotesis adalah “jawaban sementara sebelum penelitian dilakukan.”

Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan hipotesis jika:

- ada variabel X dan Y;
 - ingin menguji pengaruh;
 - ingin menguji hubungan;
 - ingin menguji perbedaan.
- Jika penelitian hanya mendeskripsikan tingkat atau kondisi tertentu, hipotesis kadang tidak diperlukan.
 - Bentuk Hipotesis
 - Hipotesis Alternatif (H_a): dugaan bahwa terdapat pengaruh, terdapat hubungan, terdapat perbedaan.
 - Hipotesis Nol (H_0): dugaan bahwa tidak terdapat pengaruh, tidak terdapat hubungan, tidak terdapat perbedaan.
 - Langkah paling mudah menyusun hipotesis adalah lihat rumusan masalah, ubah menjadi dugaan sementara.
 - Hal yang harus diperhatikan saat menulis hipotesis adalah:
 - hipotesis harus sesuai rumusan masalah;
 - hipotesis harus sesuai variabel penelitian;
 - hipotesis harus bisa diuji dengan statistik;
 - hipotesis harus logis dan berdasarkan teori.
 - Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - hipotesis tidak sesuai rumusan masalah;
 - hipotesis terlalu panjang;
 - hipotesis berupa opini pribadi;
 - hipotesis tidak bisa diuji;
 - penelitian deskriptif tetapi dipaksakan memakai hipotesis;
 - hanya menulis H_a tanpa H_0 .

18. Sistematika Penulisan

- Sistematika penulisan adalah susunan atau struktur isi skripsi dari Bab I sampai Bab V.
- Bagian ini bertujuan memberikan gambaran isi skripsi, membantu pembaca memahami alur penelitian, membantu penulis agar tidak kehilangan arah saat menulis.
- Sistematika penulisan bukan sekadar daftar bab, tetapi penjelasan singkat tentang isi setiap bab.
- Hal yang harus diperhatikan dalam sistematika penulisan adalah:
 - isi setiap bab harus saling berhubungan.
 - sistematika harus sesuai rumusan masalah.
 - Bab IV harus menjadi pusat analisis.
 - sistematika harus logis dan runtut.
- Contoh sistematika kualitatif: “Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan literatur, penjelasan konseptual, kerangka teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang akan dijelaskan.... ”
- Kesalahan umum yang sering terjadi:
 - hanya menulis daftar bab tanpa penjelasan;
 - isi bab tidak sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah;
 - Bab IV tidak menjadi pusat analisis, hanya berisi tabel tanpa analisis.
 - kesimpulan tidak menjawab rumusan masalah.
 - struktur bab tidak runtut.
 - teori di Bab II tidak digunakan di Bab IV.

19. Daftar Pustaka Sementara

- Daftar pustaka sementara adalah daftar sumber awal yang digunakan dalam proposal. Disebut sementara karena masih bisa bertambah selama proses penelitian.
- Sumber yang baik adalah buku akademik, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, dan artikel ilmiah yang kredibel.
- Tips: gunakan jurnal terbaru, pilih sumber yang relevan, hindari blog tidak jelas, gunakan sumber primer jika meneliti teks, tokoh, atau kebijakan; pastikan semua sumber yang dikutip masuk daftar pustaka.
- Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:
 - daftar pustaka banyak tetapi tidak dikutip;
 - sumber tidak relevan;
 - terlalu banyak sumber internet;
 - format tidak konsisten.

20. Kerangka/*Outline* Penulisan Skripsi

- *Outline* adalah kerangka isi skripsi dari Bab I sampai Bab V. *Outline* membantu mahasiswa agar tidak kehilangan arah saat menulis.
- ***Outline* Penelitian Kualitatif:**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Tinjauan Literatur (Penelitian Terdahulu)
- G. Definisi Konseptual
- H. Kerangka Teoretik

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Lokasi Penelitian (jika penelitian lapangan)
3. Objek Material dan Objek Formal atau Subjek Penelitian dan Unit Analisis
4. Sumber Data atau Informan Penelitian
5. Teknik Penentuan Informan (jika penelitian lapangan)
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
8. Teknik Analisis Data

J. Sistematika Penulisan

BAB II (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Kajian Konseptual)

- Bab II ini berisi elaborasi dari konsep yang muncul dalam judul dan rumusan masalah, terdiri dari sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.
- Data-data dalam bab II bisa bersumber dari literatur dan/atau data lapangan yang ditemukan.
- Isi dalam bab II akan digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti pada bab selanjutnya.
- Penamaan judul dalam bab II dapat berbeda-beda satu skripsi dengan skripsi yang lain sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti.

BAB III (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Data dan Temuan Lapangan)

- Bab III berisi elaborasi dari temuan-temuan atau konsep lain yang muncul dalam judul dan rumusan masalah, terdiri dari sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.

- Data-data dalam bab III bisa bersumber dari literatur dan/atau data lapangan yang ditemukan.
- Isi dalam bab III akan digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti pada bab IV.
- Penamaan judul dalam bab III dapat berbeda-beda satu skripsi dengan skripsi yang lain sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti.

BAB IV (*Judul bab bisa berbeda tergantung judul skripsi*)
(Analisis dan Argumentasi)

- Bab IV ini berisi analisis dan argumentasi yang merupakan inti pokok dari skripsi, yakni pertautan antara data-data yang ditemukan yang diungkapkan pada bab II dan bab III dengan teori dan perspektif yang digunakan.
- Analisis dan argumentasi dalam Bab IV bisa dielaborasi dalam sejumlah sub-sub bab yang dibutuhkan.
- Jumlah halaman pada bab IV ini seharusnya lebih banyak dari bab-bab yang lain, karena bab ini adalah inti pokok dari penelitian skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tiga hal, yakni:

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Rekomendasi dan Saran

- **DAFTAR PUSTAKA**
- **LAMPIRAN**

- Kesalahan umum yang sering terjadi adalah:

- *outline* terlalu umum;
- *outline* tidak sesuai judul;
- *outline* tidak menjawab rumusan masalah;
- Bab II, III, dan IV tidak saling berhubungan.

▪ **Outline Penelitian Kuantitatif:**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Signifikansi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORETIK

- A. Kajian Teori
- B. Tinjauan Literatur (Penelitian Terdahulu)
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Definisi Operasional Variabel (Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran)
- E. Jenis dan Sumber Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- I. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah inti penelitian.

- A. Deskripsi Data (atau Gambaran Umum Objek Penelitian)
- B. Analisis Data (Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis)
- C. Pembahasan Hasil Penelitian (interpretasi temuan)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Rekomendasi dan Saran

- **DAFTAR PUSTAKA**
- **LAMPIRAN**

“Proposal skripsi yang baik bukan proposal yang bahasanya paling sulit, tetapi proposal yang jelas, fokus, logis, metodologis, dan bisa dilaksanakan.”

BAB VIII

PANDUAN TEKNIS

PENULISAN SKRIPSI

A. *Layout Proposal Skripsi*

- Proposal skripsi ditulis pada kertas HVS ukuran A4 (21,5 x 29,7) spasi 1,5 line (lihat lampiran).
- Ukuran pinggir (margin) kertas: dari pinggir kiri 4 cm, dari pinggir kanan 3 cm, dari pinggir atas 3 cm, dari pinggir bawah 3 cm.
- Naskah dicetak satu muka (tidak bolak balik), pada kertas HVS ketebalan 70 gram.
- Ketebalan proposal skripsi minimal 15 lembar, maksimal 25 halaman.

B. *Ketentuan Sampul Proposal Skripsi*

Tulisan pada sampul proposal skripsi (baik sampul luar maupun dalam) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Logo ISIF Cirebon
- Judul proposal skripsi.
- Tulisan: "PROPOSAL SKRIPSI" "Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menulis Skripsi pada Program Studi (isian disesuaikan)"
- Tulisan "Disusun oleh:"
- Nama lengkap mahasiswa
- Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- Tulisan "Fakultas (isian disesuaikan)"
- Tulisan "Institut Studi Islam Fahmina (ISIF)"
- Tulisan "Cirebon"
- Tahun pengajuan proposal skripsi.

(Untuk lebih jelas, lihat lampiran)

C. Ketentuan Sampul Skripsi

- Sampul proposal skripsi untuk Seminar Proposal dan ujian munaqasyah kertas putih yang dilapisi sampul plastik transparan.
- Tulisan pada sampul skripsi (sampul luar dan dalam) meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - Logo Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon
 - Judul skripsi
 - Tulisan "SKRIPSI"
 - Tulisan "Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (isian disesuaikan pada Program Studi... (isian disesuaikan)"
 - Tulisan "Ditulis oleh:"
 - Nama mahasiswa
 - Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
 - Tulisan "Fakultas.... (isian disesuaikan)"
 - Tulisan "Institut Studi Islam Fahmina (ISIF)"
 - Tulisan "Cirebon"
 - Tahun pengajuan skripsi
(Untuk lebih jelas, lihat lampiran)
- Sampul skripsi disesuaikan dengan warna masing- masing fakultas:
 - Fakultas Syari'ah berwarna merah muda.
 - Fakultas Tarbiyah berwarna hijau muda.
 - Fakultas Ushuluddin berwarna biru muda.

B. Bentuk, Bahan, dan Ukuran Kertas

- Naskah proposal skripsi untuk Seminar Proposal dan skripsi untuk bimbingan dan sidang munaqasyah dibuat di atas kertas HVS 70 gr (21,5 x 29,7 cm) dengan spasi 1,5 line. Naskah untuk Seminar Proposal, bimbingan dan munaqasyah ini

menggunakan margin atas 3 cm, bawah 3 cm, kanan 3 cm, dan kiri 4 cm. Contoh batas margin kertas dapat dilihat pada lampiran.

- Skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan telah melewati proses revisi yang dibuktikan dengan tanda tangan dari pembimbing, penguji, dan ketua sidang selanjutnya dicetak dalam bentuk buku. Buku ini berukuran 15,3 x 23 cm dengan margin kiri kanan 2 cm, margin atas 2 cm (*header* dan/atau *footer* tidak dihitung) dan margin bawah 2 cm (dicetak bolak-balik) dengan *cover* dijilid tipis.

C. Pengetikan

- Format naskah skripsi terdiri dari: format besar (A4) untuk naskah sebelum munaqasyah, dan format buku untuk naskah yang telah diperbaiki setelah munaqasyah.

Format Besar

- Untuk format besar (A4), ketentuannya adalah sebagai berikut:
 - Bila aksara Latin, menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12, kecuali pada halaman sampul dan catatan kaki.
 - Bila aksara Arab, menggunakan jenis huruf Traditional Arabic dengan ukuran 14, kecuali pada catatan kaki.
 - Huruf pada catatan kaki adalah Times New Roman dengan ukuran 10, atau Traditional Arabic ukuran 12.
 - Huruf tulisan judul pada halaman sampul adalah Times New Roman ditebalkan dengan ukuran 14.
- Lambang atau tanda-tanda yang tidak dapat ditulis dengan mesin ditulis dengan tangan memakai tinta hitam.
- Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakang, kecuali berada di akhir kalimat. Misalnya m, g, kg, km.

- Jarak antar baris adalah satu setengah spasi (1,5 lines) kecuali kutipan langsung, catatan kaki, dan daftar pustaka.
- Batas tulisan adalah 3 cm dari tepi atas, 3 cm dari tepi bawah, 4 cm dari tepi kiri, dan 3 cm dari tepi kanan.
- Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-8 dari baris tepi kiri (*first line*).
- Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) dan diletakkan di tengah secara simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Judul sub-bab ditulis dari tepi sebelah kiri dengan huruf besar (kapital) pada tiap-tiap permulaan kata, kecuali kata penghubung dan kata depan.
- Judul anak sub-bab ditulis dari tepi sebelah kiri dengan huruf besar pada permulaan kata.
- Rincian sesuatu ditulis berurutan dengan angka atau huruf sesuai keperluan.
- Contoh margin kertas dan halaman sampul format besar dapat dilihat pada lampiran.

Format Buku

- Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan buku adalah *Times New Roman* (aksara Latin) dengan ukuran 11 atau Traditional Arabic (aksara Arab) dengan ukuran 12, kecuali pada halaman sampul dan catatan kaki.
- Huruf pada catatan kaki adalah *Times New Roman* (aksara Latin) dengan ukuran 8 atau Traditional Arabic (aksara Arab) dengan ukuran 10.
- Cetak miring (*italics*) digunakan untuk menulis judul buku, nama jurnal, dan istilah yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia (bahasa asing).
- Lambang atau tanda-tanda yang tidak dapat ditulis dengan mesin ditulis dengan tangan memakai tinta hitam.
- Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakang, kecuali di akhir kalimat. Misalnya m, g, kg, km.

- Jarak antar baris adalah 1.15 spasi kecuali kutipan langsung, catatan kaki, dan daftar pustaka (1 spasi).
- Batas tulisan adalah 2 cm dari tepi atas, 2 cm dari tepi bawah, 3 cm dari tepi kiri, dan 2 cm dari tepi kanan. *Header* dan *footer* tidak dihitung.
- Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-4 dari baris tepi kiri, kecuali di bawah judul sub-bab, langsung pada ketikan pertama.
- Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) dan diletakkan di tengah secara simetris, dengan jarak 3 cm dari tepi atas.
- Judul sub-bab ditulis dari tepi sebelah kiri dengan huruf besar (kapital) pada tiap- tiap permulaan kata, kecuali kata penghubung dan kata depan.
- Margin kiri lurus di bawah huruf sub-bab (lurus di bawah huruf "A." Sub-Bab).
- Judul anak sub-bab ditulis dari tepi sebelah kiri dengan huruf besar pada permulaan kata.
- Rincian sesuatu ditulis berurutan dengan angka atau huruf sesuai keperluan.

D. Penomoran

- Penomoran halaman pada bagian awal, mulai halaman judul sampai dengan daftar isi menggunakan angka romawi kecil di tengah pada bagian bawah.
- Penomoran halaman bagian isi/utama dan bagian akhir, dan halaman bab pertama sampai dengan terakhir memakai angka Arab di sudut kanan bawah, kecuali halaman judul bab diletakkan di tengah pada bagian bawah.
- Nomor halaman ditulis dengan jarak 3 (tiga) cm dari tepi kanan dan 2,5 (dua koma lima) cm dari tepi atas, sedangkan penomoran

bagian awal dan halaman pertama tiap bab ditulis secara simetris dengan jarak 2 (dua) cm dari margin bawah.

- Skripsi yang sudah selesai dijilid dalam bentuk buku, penomorannya ditulis kiri kanan dengan jarak 2 (dua) cm dari tepi kiri kanan dan 1 (satu) dari tepi atas. Adapun *header* ditulis sejajar dengan penomoran dengan memakai penggalan judul bab di setiap bab skripsi.

E. Tabel dan Gambar

- Bagan, grafik, peta, dan foto termasuk dalam kategori gambar.
- Tabel dan gambar diletakkan secara simetris.
- Penomoran untuk tabel dan gambar menggunakan nomor bab dan nomor urutan tabel/gambar pada bab yang sama.
- Nomor bab ditulis dengan angka Arab diikuti titik dan nomor urutan ditulis dengan angka Arab. Contoh : Tabel 3.1 (berarti Tabel di Bab III dengan nomor urut tabel 1)
- Nomor dan Judul tabel diletakkan simetris di atas tabel dan tanpa diakhiri dengan tanda baca titik.
- Nomor dan Judul Gambar diletakkan di bawah gambar secara simetris tanpa diakhiri dengan tanda baca titik.
- Keterangan nomor tabel dan gambar ditulis di bawah tabel/gambar dan pada halaman yang sama.

F. Bahasa

- Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jenis ragam bahasa ilmiah.
- Abstrak ditulis dalam 3 (tiga bahasa): bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab yang baku, baik dan benar.
- Mahasiswa asing dengan pertimbangan khusus dan persetujuan dari Rektor bisa menulis dengan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab.

G. Penulisan Nama

Penulisan nama dan sumber kutipan diwajibkan menggunakan aplikasi *Mendeley* dengan *Chicago Manual of Style 17th Edition (Fullnote)*, sehingga segala ketentuan penulisannya secara otomatis mengikuti aplikasi dan *style* tersebut.

H. Penulisan Cetak Miring (*Italics*)

Cetak miring (*italics*) digunakan untuk menulis judul buku, nama jurnal dan istilah yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia (bahasa asing).

I. Istilah

- Istilah baru, ungkapan asing, bahasa non-Indonesia, atau ungkapan bahasa daerah yang belum baku ditulis dengan cetak miring (*italics*). Pada penggunaan pertama kali perlu dijelaskan arti atau padanannya, dapat dituliskan pada catatan kaki (*footnote*).
- Istilah dan ungkapan tersebut wajib dimasukkan dalam daftar istilah dan singkatan.

BAB IX
PANDUAN TEKNIS
PENULISAN AKADEMIK
(Kutipan, Catatan Kaki, Daftar Pustaka, Arab dan Terjemahannya,
Transliterasi Arab-Latin)

Ketelitian dalam menulis kutipan, *footnote*, daftar pustaka, dan transliterasi Arab-Latin merupakan bagian penting dari integritas akademik. Penulisan sumber yang rapi dan konsisten menunjukkan penghormatan terhadap ilmu pengetahuan dan karya orang lain, sekaligus memperkuat kualitas skripsi yang ditulis.

A. PENULISAN KUTIPAN

- Untuk penulisan pengutipan/rujukan diwajibkan menggunakan aplikasi *citation* pada word, aplikasi *Mendeley* atau aplikasi lainnya yang sejenis.
- Gaya penulisan referensi menggunakan *Chicago Manual of Style 17th Edition (Fullnote)*, kecuali wawancara.

Contoh:

- **Kutipan dari buku:** Menurut Abdurrahman Wahid, negara berkewajiban untuk menjaga hak beragama seluruh warga negara.¹
- **Kutipan dari jurnal:** Menurut Geertz, sebagaimana dikutip Nasir, kebangkitan konservatisme Islam di

¹Abdurrahman Wahid, *Negara, Agama, dan Kebudayaan*, II (Depok: DESANTARA, 2001), hlm. 15.

Indonesia berkelindan dengan menguatnya politik identitas.²

- **Kutipan berasal dari wawancara:** Menurut Gofur, Bahasa Suryani mirip dengan Bahasa Arab.³

1. Kutipan Langsung

- Kutipan langsung adalah mengambil kalimat persis dari sumber asli tanpa mengubah redaksi.
- Ketentuan penulisannya:
 - Menggunakan tanda kutip (“...”).
 - Wajib mencantumkan footnote/catatan kaki.
 - Jika lebih dari 4 baris, dipisahkan dari paragraf.
- Contohnya: **Menurut Jasser Auda, “*maqāṣid* harus dipahami secara dinamis sesuai kebutuhan manusia modern.”¹**

2. Kutipan Tidak Langsung (Parafrase)

- Kutipan tidak langsung adalah mengambil gagasan penulis lain dengan bahasa sendiri.
- Ketentuan penulisannya:
 - Tidak menggunakan tanda kutip.
 - Tetap wajib mencantumkan sumber.
 - Makna asli tidak boleh berubah.
- Contohnya: **Jasser Auda menjelaskan bahwa *maqāṣid al-sharī'ah* perlu dipahami secara kontekstual sesuai perkembangan zaman.²**

²Yanwar Pribadi, “Kebangkitan Konservatisme Islam: Politik Identitas dan Potret Demokrasi di Indonesia,” *Studia Islamika* 28, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.36712/sdi.v28i2.22204>, hlm. 145.

³Wawancara dengan Abdul Gofur di Cirebon, 4 Juni 2024, pukul 13.30 WIB.

B. PENULISAN CATATAN KAKI (*FOOTNOTE*)

1. Fungsi *Footnote*

- Menunjukkan sumber rujukan.
- Menghindari plagiarisme.
- Memperkuat validitas akademik.

2. Teknis Penulisan

a. Sumber Buku

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis lengkap. Judul buku dicetak miring (*italic*). Kota penerbit ditulis sebelum nama penerbit. Gunakan “hlm.” untuk menunjukkan halaman.
- Format penulisannya: Nama Penulis, *Judul Buku*, (Kota: Penerbit, Tahun), hlm. xx.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:

¹Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008), hlm. 45.

b. Sumber Buku Terjemahan

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis lengkap. Judul buku versi terjemahan dicetak miring (*italic*). Setelah judul dicantumkan keterangan penerjemah dengan diawali kata “terj.”. Kota penerbit ditulis sebelum nama penerbit. Gunakan “hlm.” untuk menunjukkan halaman.
- Format penulisannya: Nama Penulis, *Judul Buku versi terjemahan*, terj. Nama Penerjemah, (Kota: Penerbit, Tahun), hlm. xx.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:

²Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Utomo Dananjaya, (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm. 21.

c. Sumber Artikel Jurnal

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis lengkap. Judul artikel menggunakan tanda kutip (“...”). Nama jurnal dicetak miring (*italic*). Sertakan volume jurnal, nomor jurnal, tahun terbit, dan halaman yang dikutip.
- Format penulisannya: Nama Penulis, “Judul Artikel,” *Nama Jurnal* volume, no. nomor (tahun), hlm. xx.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:

³Felicitas Opwis, “Maqasid al-Shariah and Contemporary Reform,” *Journal of Islamic Studies* 25, no. 2 (2014), hlm. 215.

d. Sumber Artikel Website

- Teknis penulisan: Judul artikel menggunakan tanda kutip (“...”). Nama website ditulis setelah judul artikel. Cantumkan tanggal dan waktu akses karena isi website dapat berubah sewaktu-waktu. URL ditulis lengkap dan jelas.
- Format penulisannya: “Judul Artikel,” Nama Website, diakses tanggal bulan tahun, pada pukul xx.xx WIB, URL.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:

⁴“Sejarah KUPI,” Kupipedia.id, diakses 28 Mei 2026, pada pukul 21.35 WIB, https://kupipedia.id/Sejarah_KUPI

e. Sumber Skripsi/Tesis/Disertasi

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis lengkap. Judul karya ilmiah menggunakan tanda kutip (“...”). Jenis karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi), nama kampus, tahun penulisan, dan halaman kutipan wajib dicantumkan.
- Format penulisannya: Nama Penulis, “Judul Karya Ilmiah” (Jenis Karya, Nama Kampus, Tahun), hlm. xx.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:
⁵Ahmad Fauzi, “Pendidikan Toleransi dalam Perspektif Kongres Ulama Perempuan Indonesia di Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina Cirebon.” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 55.

f. Sumber Wawancara

- Teknis penulisan: Cantumkan nama narasumber, keterangan “wawancara oleh penulis”, lokasi wawancara, dan tanggal wawancara. Jika wawancara dilakukan secara daring, dapat ditambahkan media yang digunakan, seperti Zoom, Google Meet, atau WhatsApp.
- Format penulisannya: Nama Narasumber, wawancara oleh penulis, lokasi, tanggal wawancara.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:
⁶Abdurrahman Wahid, wawancara oleh penulis, Jakarta, 12 Januari 2026.

⁶ Abdurrahman Wahid, wawancara oleh penulis secara daring melalui Google Meet/Zoom/WhatsApp, Jakarta, 12 Januari 2026.

3. Footnote Pengulangan

- Teknis penulisan *footnote* pengulangan untuk sumber yang sama dan berurutan, atau yang sudah diselingi sumber lain, cukup mencantumkan nama penulis, tiga kata awal judul, tanda titik tiga (...), dan halaman kutipan. Judul tetap dicetak miring (*italic*).
- Format penulisannya: Nama Penulis, *Tiga Kata Awal Judul ...*, hlm. xx.
- Tulisan baris pertama dengan format *first line* (menjorok ke dalam). Contoh:
⁸Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy ...*, hlm. 51.

A. PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- Daftar pustaka bisa manual atau menggunakan aplikasi bibliografi pada *word* atau aplikasi *mendeley*.
- Untuk penulisan daftar pustaka dalam bentuk manual, daftar pustaka ditulis dengan jarak satu spasi, sementara antar pustaka diberi jarak 1,3 spasi.
- Daftar pustaka diklasifikasikan menjadi: [1] Buku, [2] Artikel (termasuk artikel jurnal [termasuk jurnal online dalam bentuk pdf], artikel koran dan majalah, dan artikel buku); dan [3] Sumber Internet.

1. Ketentuan Umum

- Disusun berurutan secara alfabetis.
- Nama penulis dibalik. Dimulai dengan nama terakhir [koma], nama depan (dan tengah).
- Tahun terbit ditulis setelah nama penulis.

- Judul buku/jurnal dicetak miring.
- Tidak mencantumkan halaman.
- Yang dicantumkan adalah sumber yang digunakan saja dan dijadikan referensi.

2. Teknis Penulisan

a. Sumber Buku

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis dibalik: nama belakang ditulis di depan. Tahun terbit. Judul buku cetak miring (*italic*). Kota penerbit ditulis sebelum nama penerbit tanpa tanda kurung.
- Untuk nama Arab, kata Abu dan Ibn yang menjadi nama (seperti Abu Zayd, Ibn Sina, Ibn Sirin) tidak dipisah dari nama yang mengikutinya.
- Penulisan al- dan van (untuk nama Belanda) diabaikan dalam menyusun alfabetik.
- Format penulisannya: Nama Penulis (dibalik). Tahun terbit. *Judul Buku*, Kota: Penerbit.
- Tulisan baris pertama dengan format *hanging* (selain baris pertama menjorok ke dalam). Contoh:

Wahid, Marzuki. 2014. *Fiqh Indonesia: Kompilasi Hukum Islam dan Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam dalam Bingkai Politik Hukum Indonesia*. Bandung: Nuansa.

Abu Zayd, Nasr Hamid. 1992. *Naqd al-Khitāb al-Dini*. Cairo: Dar Sina li al-Nasyr. (Bukan: Zayd, Nasr Hamid Abu).

Al-Qimni, Sayyid Mahmud. 2004. *Nabi Ibrahim: Titik Temu-Titik Tengkar Agama-agama*.

**Terj. Kamran As'ad Irsyadi. Yogyakarta:
LKIS. (Masuk dalam alfabet Q, bukan A).**

b. Sumber Artikel Jurnal

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis dibalik: nama belakang ditulis di depan. Tahun terbit ditulis setelah nama penulis. Judul artikel menggunakan tanda kutip (“...”). Nama jurnal dicetak miring (*italic*). Cantumkan volume jurnal, nomor jurnal. Halaman yang dikutip.
- Khusus artikel jurnal, nomor halaman artikel dalam jurnal harus dicantumkan, dan ditulis setelah tahun, misalnya 23-55.
- Format penulisannya: Nama Penulis (dibalik). Tahun terbit. “Judul Artikel.” *Nama Jurnal* volume, no. nomor. Halaman yang dikutip.
- Tulisan baris pertama dengan format *hanging* (selain baris pertama menjorok ke dalam). Contoh:

Opwis, Felicitas. 2014. “Maqasid al-Shariah and Contemporary Reform.” *Journal of Islamic Studies* 25, no. 2.

Pribadi, Yanwar. 2021. “Kebangkitan Konservatisme Islam: Politik Identitas dan Potret Demokrasi di Indonesia.” *Studia Islamika* 28, no. 2: 23-55.

<https://doi.org/10.36712/sdi.v28i2.22204>.

c. Sumber Website

- Teknis penulisan: Nama website atau lembaga ditulis di awal. Judul artikel menggunakan tanda

kutip (“...”). Cantumkan tanggal akses dan alamat website secara lengkap.

- Format penulisannya: Nama Website. “Judul Artikel.” Diakses tanggal bulan tahun. URL.
- Tulisan baris pertama dengan format *hanging* (selain baris pertama menjorok ke dalam). Contoh:

Kupipedia.id. “Sejarah KUPI.” Diakses 28 Mei 2026. https://kupipedia.id/Sejarah_KUPI

d. Sumber Skripsi/Tesis/Disertasi

- Teknis penulisan: Nama penulis ditulis dibalik: nama belakang ditulis di depan. Tahun penulisan. Judul karya ilmiah menggunakan tanda kutip (“...”). Cantumkan jenis karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi), nama perguruan tinggi.
- Format penulisannya: Nama Penulis (dibalik). Tahun penulisan. “Judul Karya Ilmiah.” Jenis Karya, Nama Kampus.
- Tulisan baris pertama dengan format *hanging* (selain baris pertama menjorok ke dalam). Contoh:

Fauzi, Ahmad. 2023. “Pendidikan Toleransi dalam Perspektif Kongres Ulama Perempuan Indonesia di Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina Cirebon.” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga.

B. PENULISAN ARAB DAN TERJEMAHANNYA

- Kutipan ayat al-Qur’an, hadis, kaidah, atau teks berbahasa Arab yang ditulis menggunakan aksara Arab harus dimulai dari kanan ke kiri sesuai kaidah penulisan bahasa Arab.

- Jika menggunakan transliterasi Arab-Latin, maka penulisannya dimulai dari kiri ke kanan sebagaimana penulisan aksara Latin pada umumnya dan wajib mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berlaku.
- Aksara Arab menggunakan font Traditional Arabic dengan ukuran 14 dan ditulis secara jelas serta terbaca.
- Terjemahan dari teks Arab tidak perlu diawali dengan kata “Terjemahan” atau “Artinya”, tetapi langsung ditulis terjemahannya menggunakan tanda petik (“.....”).
- Terjemahan ditulis menjorok ke dalam dengan format *first line*, baik pada baris pertama maupun baris berikutnya, menggunakan spasi 1.
- Contoh penulisan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat, serta melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. *al-Nahl* [16]: 90)

atau transliterasi:

Inna Allāha ya'muru bi al-'adli wa al-iḥsāni wa itā'i zī al-qurbā wa yanḥā 'ani al-faḥsyā'i wa al-munkari wa al-bagyi, ya'izukum la'allakum tazakkarūn.

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat, serta melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu

agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. *al-Nahl* [16]: 90)

C. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

- Seluruh penulisan istilah, kalimat, ayat, hadis, maupun nama berbahasa Arab yang ditulis ke dalam huruf Latin wajib mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berlaku dan telah ditetapkan secara resmi oleh ISIF.
- Penulisan transliterasi harus konsisten dalam seluruh karya ilmiah, baik dalam isi tulisan, kutipan, *footnote*, maupun daftar pustaka.
- Huruf-huruf tertentu dalam bahasa Arab yang memiliki tanda khusus, seperti *h*, *ṣ*, *ḍ*, *ṭ*, *ẓ*, *ʻ*, dan *ā*, *ī*, *ū* wajib ditulis sesuai kaidah transliterasi akademik.
- Format penulisannya: Kata/kalimat Arab ditulis miring (*italic*) apabila menjadi istilah asing dalam teks akademik.
- Contoh: *Maqāṣid al-Syarīʻah*, *fiqh al-nisāʻ*, *tafsīr mubādalah*, *ḥifẓ al-nafs*
- Penulis wajib merujuk pada tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berlaku di ISIF sebagaimana terlampir.

CATATAN TAMBAHAN

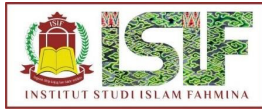
- Untuk kebakuan bahasa Indonesia, digunakan beberapa buku terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut:
 - Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V Tahun 2022.⁴

⁴ Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V Tahun 2022) yang berlaku sejak 16 Agustus 2022 (Keputusan Kepala Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan,

- Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI).
- Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Sampul Proposal Skripsi



KONFIGURASI POLITIK HUKUM INDONESIA PASCA REFORMASI Studi Pengaruh Politik terhadap Undang-Undang Cipta Kerja

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyusun Skripsi
pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)

Ditulis oleh:

NASYWA BINAHDLATI NISWAH

NIM. 202021167

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF)
CIREBON
2026**

Lampiran 2 : Contoh Sampul Skripsi



**KONFIGURASI POLITIK HUKUM INDONESIA
PASCA REFORMASI
Studi Pengaruh Politik terhadap Undang-Undang
Cipta Kerja**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga
Islam (HKI)

Ditulis oleh:

NASYWA BINAHDLATI NISWAH

NIM. 202021167

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT STUDI ISLAM FAHMINA (ISIF)
CIREBON
2026**

Lampiran 3 : Contoh Format Pernyataan Skripsi

PERNYATAAN AUTENTISITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

NIM :

Program Studi :

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konfigurasi Politik Hukum Indonesia Pasca Reformasi, Studi Pengaruh Politik terhadap Undang-Undang Cipta Kerja”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung risiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon,

Yang Membuat Pernyataan,



Nasywa Binahdlati Niswah

NIM. 202021167

Lampiran 4 : Pedoman Transliterasi Arab Latin

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
وَا	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَيْلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ى.ى.	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى.ى.	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و.ى.	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- ظَلْحُهُ *talhah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
 - النَّوْءُ *an-nau'u*
 - إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.